

**PENGARUH *BOOK TAX DIFFERENCE*,
DISCRETIONARY ACCRUAL, BEBAN PAJAK
KINI, ARUS KAS OPERASI DAN *ASYMMETRIC*
INFORMATION TERHADAP *EARNING*
*MANAGEMENT***

(Studi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2020)

Skripsi

**Mela Amelia
NPM : 1751020166**



**Program Studi Perbankan Syariah
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1442 H/2021 M**

**PENGARUH *BOOK TAX DIFFERENCE*,
DISCRETIONARY ACCRUAL, BEBAN PAJAK
KINI, ARUS KAS OPERASI DAN *ASYMMETRIC*
INFORMATION TERHADAP *EARNING*
*MANAGEMENT***

(Studi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2020)

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh

Mela Amelia

NPM : 1751020166

Program Studi : Perbankan Syariah

Pembimbing I : Muhammad Kurniawan, S.E., ME.Sy

Pembimbing II : Liya Ermawati, S.E., M.S.Ak

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1442 H/2021

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *book tax difference*, *discretionary accrual*, beban pajak kini, arus kas operasi dan *asymmetric information* terhadap *earning management* pada bank umum syariah di Indonesia. Jenis penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang berupa laporan keuangan masing masing bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan pada periode penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank umum syariah yang terdaftar di OJK periode 2016-2020, sedangkan sampel diambil dengan menggunakan teknik *puposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu sehingga diperoleh 7 laporan keuangan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode data panel. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa (1) *book tax difference* tidak berpengaruh positif terhadap *earning management*; (2) *discretionary accrual* berpengaruh positif terhadap *earning management*; (3) beban pajak kini tidak berpengaruh positif terhadap *earning management*; (4) arus kas operasi berpengaruh negatif terhadap *earning management*; (5) *asymmetric information* berpengaruh positif terhadap *earning management*; (6) *book tax difference*, *discretionary accrual*, beban pajak kini, arus kas operasi dan *asymmetric information* secara simultan berpengaruh terhadap *earning management*.

Kata kunci: *Book Tax Difference*, *Discretionary Accrual*, Beban Pajak Kini, Arus Kas Operasi, *Asymmetric Information*, *Earning Management*

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of book tax difference, discretionary accruals, current tax expense, operating cash flow and asymmetric information on earnings management in Islamic commercial banks in Indonesia. This type of research is quantitative research using secondary data in the form of financial statements of each Islamic commercial bank registered with the Financial Services Authority during the study period. The population in this study were all Islamic commercial banks registered with the OJK for the 2016-2020 period, while the sample was taken using a purposive sampling technique, namely the sampling technique with certain considerations in order to obtain 7 financial statements. The data analysis technique in this study used the panel data method. The results of the study show that (1) the book tax difference does not have a positive effect on earnings management; (2) discretionary accruals have a positive effect on earnings management; (3) current tax expense does not have a positive effect on earnings management; (4) operating cash flow has a negative effect on earnings management; (5) asymmetric information has a positive effect on earnings management; (6) book tax difference, discretionary accruals, current tax expense, operating cash flow and asymmetric information simultaneously affect earnings management.

Keywords: Book Tax Difference, Discretionary Accrual, Current Tax Expense, Operating Cash Flow, Asymmetric Information, Earning Management



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukaramo Bandar Lampung Telp (0721) 703260

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Mela Amelia
NPM : 1751020166
Jurusan/Prodi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul “Pengaruh *Book Tax Difference* , *Discretionary Accrual*, Beban Pajak Kini, Arus Kas Operasi Dan *Asymmetric Information* Terhadap *Earning Management* (Studi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2020)” adalah benar-benar merupakan hasil karya penulis sendiri, bukan duplikasi maupun sandaran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggungjawab sepenuhnya ada pada penulis.
Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 19 Juni 2021

Penulis

Mela Amelia
1751020166



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratnin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : Pengaruh Book Tax Difference , Discretionary Accrual,
Beban Pajak Kini, Arus Kas Operasi Dan Asymmetric
Information Terhadap Earning Management (Studi Pada
Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2020)**
Nama : Mela Amelia
NPM : 1751020166
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

**Untuk dimunaqasahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasah Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.**

Pembimbing I

Muhammad Kurniawan, S.E., M. E.Sy.

NIP. 198605172015031005

Pembimbing II

Liya Ermawati, S.E., M.S.Ak.

NIP. 198903072019032020

Mengetahui,

Ketua Prodi Perbankan Syariah

Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy

NIP. 198208082011012009



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol H. Emdro Suratmin Sukarame, Bandar Lampung, 35131 Telp. (0721) 702360

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul ***"Pengaruh Book Tax Difference, Discretionary Accrual, Beban Pajak Kini, Arus Kas Operasi Dan Asymmetric Information Terhadap Earning Management (Studi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2016-2020)"*** disusun oleh **Mela Amelia**, NPM: **1751020166**, Jurusan **Perbankan Syariah**. Telah diujikan dalam siding Munaqosyah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam. Pada hari/tanggal: **Rabu, 08 September 2021**.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Dr. Ahmad Isaeni, M.Ag.

Sekretaris : M. Fikri Nugraha Kholid, M.Pd.

Penguji I : Fatih Fuadi, S.E.I., M.S.I.

Penguji II : Muhammad Kurniawan, S.E., M.E.Sy.

Penguji III : Liya Ermawati, S.E., M.S.Ak.

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Prof Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I

NIP. 19800801 200312 1 001

MOTTO

وَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ وَعَسَىٰ أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ
لَّكُمْ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ (٢١٦)

Artinya : “Dan boleh jadi kamu tidak menyenangi sesuatu, padahal itu baik bagimu, dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu tidak baik bagimu. Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui”
(Q.S. Al-Baqarah [2]: 216)



PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT atas segala nikmat-Nya, sehingga penulis mampu menyajikan hasil penelitian yang semoga dapat bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan. Dengan lafal *bismillah* dan rasa penuh syukur serta kerendahan hati, penulis persembahkan hasil penelitian ini kepada:

1. Kedua orangtuaku yang menjadi tujuan utama menggapai mimpi dan cita-cita. Ibuku tersayang, Ibu Rumsiah yang selalu memberikan dukungan, semangat dan selalu menyelipkan namaku dalam setiap do'a nya, yang mendidikku agar tidak putus asa dan berserah diri kepada Allah SWT. Ayahanda tercinta, Ayah Rusadi yang selalu menjadi alasanku tersenyum bangga atas dukungan moril maupun materilnya, yang tidak pernah menyerah menghiburku dalam segala kesulitan dengan canda nya. Kupersembahkan karya kecil ini kepada Ayah dan Ibu yang telah memberikan cinta dan kasih sayang yang tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas kecil yang bertuliskan kata cinta dan persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal bagiku untuk membahagiakan Ayah dan Ibu kelak.
2. Kakak, Ayuk dan Adik laki-laki ku yang selalu menyemangati dan menghiburku dikala menjumpai kesulitan, Didi Darmadi, Yulia Wati dan Deny Kurniansyah. Terimakasih karna selalu mendukung dan membantu terselesainya proses perkuliahan ini.
3. Kedua pembimbing saya Bapak Muhammad Kurniawan, S.E. M.E.Sy. dan Ibu Liya Ermawati, S.E. M.S.Ak. yang bersedia meluangkan waktu dan pikirannya untuk membimbing saya, serta selalu memberikan motivasi dan dukungan agar tidak putus asa dan selalu semangat dalam proses penyusunan skripsi ini.
4. Sahabat-sahabat penulis tercinta, Hendarman Syahputra, Mutia Anggraini, Ria Atika, Dona Fitriani, Ratih Purnama Sari, Tika Ayu Septiani, Tia Pramudita Wardani, Dian Estu Rahayu dan Repi Oktopina yang selalu memberikan semangat, saran dan dukungan selama proses perkuliahan hingga penulisan skripsi ini.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Mela Amelia, lahir di desa Candi Rejo, Kecamatan Way Pengubuan, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung pada tanggal 3 Mei 1999. Penulis merupakan anak ke tiga dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Rusadi dan Ibu Rumsiah. Riwayat pendidikan penulis yang telah diselesaikan adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan Sekolah Dasar ditempuh selama enam tahun di SD Negeri 01 Candi Rejo, Kecamatan Way Pengubuan, Lampung Tengah yang diselesaikan pada tahun 2011.
2. Pendidikan Sekolah Menengah Pertama ditempuh selama tiga tahun di SMP Negeri 2 Way Pengubuan, Lampung Tengah yang diselesaikan pada tahun 2014.
3. Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan ditempuh selama tiga tahun di SMK Negeri 1 Terbanggi Besar, Lampung Tengah yang diselesaikan tahun 2017.
4. Kemudian pada tahun 2017 penulis melanjutkan pendidikan S1 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam prodi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang. Puji dan syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan petunjuk sehingga skripsi dengan judul “**Pengaruh Book Tax Difference, Discretionary Accrual, Beban Pajak Kini, Arus Kas Operasi Dan Asymmetric Information Terhadap Earning Management (Studi Pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2020)**” dapat diselesaikan dengan baik sebagai syarat akhir untuk memperoleh gelar S1 Sarjana Ekonomi (SE) pada program studi Perbankan Syariah di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Shalawat beriring salam selalu tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya.

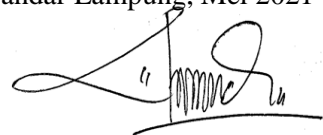
Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari semua pihak sangat diharapkan oleh penulis. Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy., D.B.A. selaku Ketua Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Muhammad Kurniawan, S.E., M.E.Sy. selaku Pembimbing Akademik I yang dengan sabar membimbing dan memberi masukan yang sangat berarti dalam penulisan skripsi ini.
4. Liya Ermawati, S.E., M.S.Ak.. selaku Pembimbing Akademik II yang dengan sabar membimbing dan meluangkan waktu dan pikirannya dalam mengarahkan penulis hingga terselesaikannya skripsi yang baik dan benar dari penulis.

5. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu, pengalaman dan pembelajaran kepada penulis selama proses perkuliahan.
6. Seluruh staf akademik dan pegawai perpustakaan yang telah memberikan pelayanan yang baik dan memberikan informasi serta sumber referensi yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.
7. Almamater tercinta tempat penulis menimba ilmu yaitu Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
8. Seluruh sahabat dan semua pihak yang tidak mampu penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan kepada penulis hingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Semoga Allah SWT selalu memberikan rahmat, karunia dan barakah-Nya kepada Orangtua, Bapak dan Ibu Dosen, Sahabat dan seluruh pihak yang terlibat. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan dalam penulisan skripsi ini. Hal ini tidak lain karena keterbatasan kemampuan, waktu dan biaya yang dimiliki. Untuk itu kiranya para pembaca dapat memberikan kritik, saran yang membangun sehingga melengkapi tulisan ini dan menjadikannya lebih baik lagi.

Bandar Lampung, Mei 2021



Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul

ABSTRAK.....ii

ABSTRACTiii

SURAT PERNYATAANiv

PERSETUJUAN..... v

PENGESAHANvi

MOTTOvii

PERSEMBAHAN.....viii

RIWAYAT HIDUPix

KATA PENGANTAR x

Daftar Isixi

Daftar Tabel.....xii

Daftar Gambarxiii

Daftar Lampiranxiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul 1

B. Latar Belakang Masalah..... 3

C. Identifikasi dan Batasan Masalah..... 12

D. Rumusan Masalah..... 13

E. Tujuan Penulisan..... 14

F. Manfaat Penelitian 14

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan 16

H. Sistematika Penulisan 24

BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Teori Yang Digunakan..... 26

1. Teori Keagenan (*Agency Theory*) 26

2. Teori Akuntansi Positif..... 28

3. Teori Asimetri Informasi	29
4. Teori Sinyal (<i>Signaling Theory</i>)	31
B. Bank Syariah	32
1. Pengertian Bank Syariah.....	32
2. Prinsip dan Tujuan Bank Syariah	33
3. Akuntansi Bank Syariah	35
C. <i>Book Tax Difference</i>	37
1. Perbedaan Tetap.....	37
2. Perbedaan Waktu	38
D. <i>Discretionary Accrual</i>	39
1. <i>Non-Discretionary Accrual</i>	40
2. <i>Discretionary Accrual</i>	40
E. Beban Pajak Kini	41
1. Pengukuran Pajak Kini	42
2. Pengakuan Pajak Kini.....	42
F. Arus Kas Operasi	43
G. <i>Asymmetric Information</i>	46
1. <i>Adverse Selection</i>	46
2. <i>Moral Hazard</i>	47
H. <i>Earning Management</i>	48
1. Pengertian <i>Earning Management</i>	48
2. Motivasi dan Pola <i>Earning Management</i>	50
3. Metode <i>Earning Management</i>	52
4. <i>Earning Management</i> Menurut Pandangan Islam	53
I. Kerangka Pemikiran.....	56
J. Pengajuan Hipotesis.....	58
1. Pengaruh <i>Book Tax Difference</i> Terhadap <i>Earning Management</i>	58
2. Pengaruh <i>Discretionary Accrual</i> Terhadap <i>Earning Management</i>	
3. Pengaruh Beban Pajak Kini Terhadap <i>Earning</i> <i>Management</i>	59
4. Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap <i>Earning Management</i>	60
5. Pengaruh <i>Asymmetric Information</i> Terhadap <i>Earning Management</i>	61

6. Pengaruh <i>Book Tax Difference, Discretionary Accrual</i> , Beban Pajak Kini, Arus Kas Operasi, dan <i>Asymmetric Information</i> Terhadap <i>Earning Management</i>	62
--	----

BAB III METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian	64
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	64
C. Sumber Data.....	64
D. Populasi, Sampel dan Teknik Pengumpulan Data	65
E. Definisi Operasional Variabel.....	68
F. Teknik Analisis Data.....	74

BAB IV PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data.....	82
B. Analisis Data.....	83
C. Pembahasan Hasil Penelitian	97

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	104
B. Rekomendasi.....	106

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perkembangan Laba Rugi Bank Umum Syariah-----	5
Tabel 1.2 Ringkasan Penelitian Terdahulu-----	16
Tabel 2.1 Perbedaan Laporan Keuangan Syariah dan Bank Konvensional-----	36
Tabel 3.1 Rincian Sampel Penelitian-----	66
Tabel 3.2 Daftar Bank Umum Syariah-----	67
Tabel 4.1 Kriteria Penentuan Sampel	82
Tabel 4.2 Daftar Sampel.....	83
Tabel 4.3 Estimasi <i>Common Effect Model</i>	84
Tabel 4.4 Estimasi <i>Fixed Effect Model</i>	85
Tabel 4.5 Estimasi <i>Random Effect Model</i>	86
Tabel 4.6 Uji <i>Chow</i>	88
Tabel 4.7 Uji <i>Langrage Multiplier</i>	88
Tabel 4.8 Uji Normalitas	89
Tabel 4.9 Uji Multikolinieritas	90
Tabel 4.10 Uji Heterokedastisitas	91
Tabel 4.11 Uji Autokorelasi	92
Tabel 4.12 Analisis Regresi Linier Berganda.....	92

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	57
---	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabulasi Data

Lampiran 2 Hasil Output Eviews

1. *Common Effect Model*
2. *Fixed Effect Model*
3. *Random Effect Model*
4. Uji Chow
5. Uji Langrage Multiplier
6. Uji Normalitas
7. Uji Multikolinieritas
8. Uji Heterokedastisitas
9. Uji Autokorelasi
10. Analisis Regresi Linier Berganda



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum penulis menguraikan pembahasan lebih lanjut, akan dijelaskan terlebih dahulu istilah-istilah dalam skripsi ini untuk menghindari kekeliruan bagi pembaca dalam memahami judul tersebut. Adapun judul skripsi ini adalah **“Pengaruh *Book Tax Difference* , *Discretionary Accrual*, *Beban Pajak Kini*, *Arus Kas Operasi* Dan *Asymmetric Information* Terhadap *Earning Management* (Studi pada bank Umum Syariah Periode 2016-2020)”**, maka istilah-istilah yang perlu diuraikan dari judul tersebut adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh adalah daya (kekuatan) yang ada atau timbul dari sesuatu.¹
2. *Book Tax Difference* adalah perbedaan antara besaran laba akuntansi (komersial) dan laba fiskal atau penghasilan kena pajak.²
3. *Discretionary Accrual* adalah kebijakan yang digunakan manajemen untuk memanipulasi pendapatan akrual agar dapat mencapai pendapatan yang diinginkan.³
4. *Beban Pajak Kini* adalah beban pajak yang harus ditanggung perusahaan pada tahun berjalan, yang

¹ Pius Abdillah & Danu Prasetya, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Arloka, 2009), h. 256

² Deni Purnama Sari dan Anna Purwaningsih, Pengaruh *Book tax difference* s Terhadap Manajemen Laba, *Jurnal MODUS*, Vol. 26 No. 2 (2014) h. 123

³ Jennifer J. Jones, *Earning Management During Import Relief Investigations*, *Journal Of Accounting Research*, Vol. 29, No. 2 (1991) h. 206

ditetapkan berdasarkan peraturan perpajakan sebagaimana terlampir dalam SPT pajak penghasilan badan.⁴

5. Arus Kas Operasi merupakan aliran masuk dan keluar kas maupun setara kas yang berkaitan dengan penghasil utama pendapatan perusahaan atau suatu entitas.⁵
6. *Asymmetric Information* adalah situasi dimana manajer memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan pemilik perusahaan, kondisi ini memberikan kesempatan kepada manajer menggunakan informasi yang diketahuinya untuk memanipulasi pelaporan keuangan guna memaksimalkan kemakmurannya.⁶
7. *Earning Management* dapat didefinisikan sebagai tindakan yang dilakukan manajer untuk memanipulasi laba pada laporan keuangan dengan pemilihan kebijakan akuntansi untuk mencapai tujuan tertentu, baik untuk kepentingan pribadi maupun perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa maksud dari penulisan skripsi ini adalah untuk melakukan penelitian terhadap seberapa besar faktor-faktor yang telah disebutkan diatas dapat mempengaruhi manajemen laba bank umum syariah.

⁴ Marisi P.P. "Akuntansi Pajak Penghasilan Berdasarkan UU no.36 tahun 2008 tentang Perubahan Keempat atas UU no.7 tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan. Edisi 1". (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), h. 11

⁵ Azzahra Salsabiila dkk. Pengaruh Book Tax Difference s dan Aliran Kas Operasi Terhadap Persistensi Laba, *Jurnal Akuntansi*, Vol. XX, No. 02 (Mei 2016), h. 318

⁶ Rahmawati, dkk. Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan Publik Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta, *Simposium Nasional Akuntansi IX*, Vo. 10 No. 1 (2007)

B. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi saat ini, perusahaan dihadapkan dengan persaingan yang keras untuk dapat eksis dalam pasar global, khususnya untuk industri perbankan syariah di Indonesia. Perbankan sebagai unsur pokok dari sistem pembayaran menyalurkan dana yang dihimpun dari masyarakat untuk kegiatan-kegiatan yang produktif, sehingga pertumbuhan ekonomi bisa tercapai. Dalam rangka untuk tetap kuat bersaing, perusahaan dituntut untuk memiliki keunggulan kompetitif dari perusahaan lainnya. Perusahaan tidak hanya dituntut untuk menghasilkan produk yang bermutu bagi konsumen, tetapi juga bisa mengelola keuangannya dengan baik, artinya kebijakan pengelolaan keuangan harus dapat menjamin keberlangsungan usaha perusahaan dan hal tersebut ditunjukkan dengan besarnya laba yang didapat oleh perusahaan.⁷

Salah satu upaya yang dilakukan perusahaan agar pengelolaan dilakukan secara profesional yaitu dengan melakukan pencatatan setiap transaksi yang disajikan dalam laporan keuangan.⁸ Laporan keuangan adalah laporan yang berisi tentang hasil akhir atau informasi pencatatan transaksi yang menunjukkan kondisi keuangan suatu perusahaan pada periode saat ini atau dalam kurun waktu tertentu. Dengan adanya laporan keuangan tersebut, perusahaan dapat mengetahui titik kelemahan dan kekuatannya. Dengan melakukan kegiatan tersebut, perusahaan dapat mengetahui kondisi dan posisi sejauh mana keadaan keuangan yang terjadi untuk saat ini dan dapat memprediksi keadaan masa yang akan datang.

Namun demikian, tidak sedikit manajer yang memanfaatkan peluang untuk merekayasa angka-angka.dalam

⁷ Suad Husnan, *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang)* Buku 1 (Yogyakarta: BPFE, 2000) h. 325

⁸ Franky Afrizal, Pengaruh Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba, *JOM FEB*, Volume 1, Edisi 1 (Januari – Juni 2018), h. 2-3

penyajian laporan keuangan tersebut, investor dapat melihat kinerja perusahaan dari laporan keuangan yang telah dipublikasikan dimana salah satunya dengan melihat fluktuasi laba. Fluktuasi laba adalah suatu bentuk manipulasi laba agar jumlah laba suatu periode tidak terlalu berbeda dengan jumlah laba periode sebelumnya. Sebagai upaya mengurangi fluktuasi laba, manajemen mempunyai kecenderungan untuk melakukan tindakan yang dapat membuat laporan keuangan menjadi baik. Tindakan manajemen untuk mengatur laba perusahaan sesuai keinginannya disebut manajemen laba (*earnings management*).

Manajemen laba didefinisikan sebagai upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan.⁹ Konsep mengenai manajemen laba dapat dijelaskan dengan menggunakan pendekatan teori sinyal (*signaling theory*) yakni teori yang menyatakan bahwa praktik manajemen laba dipengaruhi oleh konflik kepentingan antara pihak yang berkepentingan (*principal*) dengan manajemen sebagai pihak yang menjalankan kepentingan (*agent*). Konflik ini muncul pada saat masing-masing pihak berusaha untuk mencapai tingkat kemakmuran yang diinginkan. Dalam praktik manajemen laba, laporan keuangan menjadi objek yang biasanya dijadikan sebagai alat untuk melakukan tindakan manipulasi.

⁹ Sulistyanto, *Manajemen Laba : Teori dan Model Empiris*, 1 ed., h. 48

Tabel 1.1
Perkembangan Laba/Rugi Per Desember 2016-2020
(dalam jutaan rupiah)

Nama Bank	2016	2017	2018	2019	2020
Bank Aceh Syariah	246.588	433.537	439.432	333.158	452.357
Bank Muamalat Indonesia	80.511	26.115	46.002	16.326	10.019
Bank Victoria Syariah	(18.473)	4.593	4.974	913	1.078
Bank BRI Syariah	170.209	101.091	106.600	74.016	248.054
Bank Jabar dan Banten Syariah	(414.714)	(383.427)	16.897	15.398	3.681
Bank BNI Syariah	277.375	306.686	416.080	505.106	603.153
Bank Mandiri Syariah	325.413	365.166	605.213	1.275.034	1.434.488
Bank Mega Syariah	110.729	72.555	46.557	46.150	154.290
Bank Panin Syariah	28.462	(968.851)	20.788	13.277	5.308
Bank Bukopin Syariah	(85.999)	1.648	2.245	1.729	647
Bank BCA Syariah	36.816	47.860	58.367	67.193	96.440
Bank Maybank Syariah	(163.738)	(9.785)	(64.720)	77.304	44.868
Bank BTPN Syariah	412.495	670.182	965.311	1.399.634	854.614
Bank NTB Syariah	228.252	146.513	38.418	97.930	86.094

Sumber : *Laporan Publikasi Bank Umum Syariah*

Tabel di atas menjelaskan tentang Laba/Rugi dari berbagai bank umum syariah yaitu 14 bank umum syariah selama lima tahun terakhir yang mempublikasikan laporan keuangannya. Terlihat dari data di atas bahwa Bank BRI Syariah mengalami penurunan laba sebesar 40.61% pada tahun 2017 dibandingkan dengan tahun sebelumnya dan relatif stabil pada tahun 2018. Pada tahun 2019 Bank BRI Syariah kembali mengalami penurunan laba yang cukup besar dibandingkan tahun 2018 yakni sebesar 30.56% dan kembali meningkat pesat pada tahun 2020 sebesar 235.13%.

Pada tahun 2017, Bank Mega syariah mengalami penurunan laba sebesar 34.47% dari tahun sebelumnya, kemudian kembali mengalami penurunan pada tahun 2018 dan 2019 secara berturut-turut sebesar 35.83% dan 0.87%. pada tahun 20 dan 2019 jumlah laba yang dihasilkan oleh Bank Mega Syariah relatif konstan. Sedangkan, pada tahun 2020 mengalami peningkatan yang cukup pesat sebesar 234.32%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat inkonsistensi pada kinerja keuangan bank umum syariah.

Dari tabel diatas, terdapat juga beberapa bank yang selalu memperoleh laba yang tinggi dari tahun ke tahun seperti Bank Mandiri Syariah dan BTPN Syariah. Hal tersebut terjadi karena setiap perusahaan berusaha untuk menyajikan laporan keuangan sebaik mungkin karena kemampuan menghasilkan laba pada suatu perbankan merupakan hal yang sangat penting guna menarik para investor. Tetapi pada hakikat nya banyak langkah-langkah yang dapat dilakukan agar perusahaan terlihat baik dan bagus. Salah satu nya dengan memainkan praktik manajemen laba

Praktik manajemen laba terbesar terjadi di Amerika Serikat yang notabene merupakan trend setter bisnis dan keuangan dunia. Salah satu contohnya adalah skandal Enron. Begitu besarnya skandal ini sehingga digunakan sebagai referensi trik manipulasi laba di banyak sekolah bisnis dunia.¹⁰

¹⁰ Dedhy Sulistiawan, dkk. *Creative Accounting: Mengungkap Manajemen Laba dan Skandal Akuntansi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011) h. 53

Di Indonesia, kasus manajemen laba yang terkenal terjadi pada PT. Kimia Farma yang menggelembungkan laba bersih sebesar Rp. 132 M yang ternyata laba perusahaan hanya Rp. 99.56 M, lebih rendah 32,6 M atau berkurang 24,7 % dari laba awal yang dilaporkan. Kesalahan itu timbul karena adanya overstated penjualan pada beberapa unit industrinya. Kesalahan ini dikategorikan sebagai tindak pidana karena merupakan rekayasa keuangan dan menimbulkan menyesatkan publik.

Manajemen laba baru-baru ini juga terjadi pada PT. Garuda Indonesia dimana terjadi kisruh dalam RUPS PT. Garuda Indonesia pada 24 April 2019 dimana dua komisaris menyatakan tidak mau menandatangani laporan keuangan tahunan 2018. Diketahui dalam laporan tersebut Garuda mencatat laba bersih yang salah satunya ditopang oleh kerjasama antara Garuda dan PT Mahata Aero Teknologi. Kerjasama itu nilainya mencapai Rp. 3,4 T. Namun sebenarnya, dana tersebut masih bersifat piutang dengan kontrak berlaku untuk 15 tahun kedepan, namun sudah dibukukan pada tahun pertama dan diakui sebagai pendapatan dan masuk kedalam pendapatan lain-lain. Alhasil perusahaan yang seharusnya merugi kemudian mencetak laba. Setelah dilakukan penyesuaian pencatatan, perusahaan ini akhirnya mencatatkan kerugian senilai Rp. 2,53 T.¹¹

Dari sisi bank, salah satu bank konvensional yang melakukan manajemen laba yaitu Bank Century yang melakukan rekayasa akuntansi agar laporan keuangan bank menunjukkan kecukupan modal atau rasio CAR. CAR Bank Century per 28 februari 2008 yang ternyata minus 132,5%. CAR negatif itu disebabkan karena adanya aset berupa surat-surat berharga (SSB) sebesar US\$ 203 juta yang berkualitas rendah. Bank Indonesia (BI) menyetujui untuk tidak melakukan penyisihan 100% atau pengakuan kerugian (PPAP) terhadap SSB tersebut. Hal tersebut merupakan rekayasa akuntansi yang dilakukan Bank Century agar laporan keuangan bank tetap

¹¹ <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi>

menunjukkan kecukupan modal dan ini disetujui BI sebagai pengawas bank.¹²

Praktik manajemen laba pada perusahaan dapat dilakukan dengan menurunkan atau menaikkan laba. Hal tersebut dapat dihitung berdasarkan nilai *discretionary accrual*, yang akan menunjukkan nilai positif atau negatif. Sebagai alat ukur dalam manajemen laba perusahaan cenderung memainkan manajemen laba dengan menurunkan laba jika nilai *discretionary accrual* negatif, tetapi sebaliknya jika nilai *discretionary accrual* nya positif maka perusahaan melakukan praktik manajemen laba dengan cara menaikkan labanya.¹³

Setiap perusahaan tentu menginginkan usahanya terus memperoleh laba. Hal tersebut memotivasi manajemen untuk melakukan tindakan manajemen laba agar jumlah laba terlihat lebih besar. Laba yang besar akan memungkinkan perusahaan membayar pajak yang tinggi sehingga manajemen harus mengatur agar perusahaan menghasilkan laba namun dengan membayar pajak seminimal mungkin.

Cara perusahaan untuk merekayasa informasi melalui praktik manajemen laba telah menjadi faktor utama yang menyebabkan laporan keuangan tidak lagi mencerminkan nilai fundamental suatu perusahaan. Oleh karena itu, perekayasaan laporan keuangan telah menjadi isu sentral sebagai sumber penyalahgunaan informasi yang dapat merugikan pihak-pihak yang berkepentingan. Itulah sebabnya informasi yang disampaikan terkadang diterima tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Kondisi ini dikenal sebagai asimetri informasi (*Asymmetric Information*) yakni kondisi dimana ada ketidakseimbangan perolehan informasi antara

¹² Sri Sulistyanto, *Manajemen Laba, Teori dan Model Empiris*. (Jakarta, Grasindo, 2014), h. 152

¹³ Astri Faradila, *Analisis Manajemen Laba Pada Bank Syariah, JRAK*, Vol. 4 No.1 h. 73

pihak manajemen sebagai penyedia informasi dengan pemegang saham dan *stakeholder*.¹⁴

Menurut Scott yang dikutip oleh Yeni, manajemen laba terjadi karena beberapa faktor, seperti untuk meningkatkan kompensasi, menghindari persyaratan utang, memenuhi ramalan analis, dan mempengaruhi harga saham.¹⁵ Tindakan manajemen laba dipicu oleh adanya konflik keagenan antara principal (pemilik perusahaan) dan agen (manajer), masing-masing pihak berusaha memaksimalkan utilitasnya yang nantinya akan menimbulkan asimetri informasi.

Salah satu isu yang berkembang mengenai analisis peraturan tentang perpajakan yang menarik banyak perhatian adalah *book tax difference* yaitu perbedaan antara pendapatan kena pajak menurut peraturan perpajakan dan pendapatan kena pajak menurut standar akuntansi keuangan. Perbedaan ini disebabkan karena adanya perbedaan tujuan dan kepentingan masing-masing para pengguna informasi laba tersebut.

Sebagai contoh, laba yang tinggi tidak dikehendaki oleh manajemen karena akan menghasilkan penghitungan pajak yang tinggi, tetapi sebaliknya menjadi harapan bagi fiskus (pemerintah sebagai pemungut pajak), laba yang tinggi juga tidak dikehendaki manajemen karena akan menimbulkan gejolak para karyawan jika tidak menaikkan kompensasi yang diterimanya. Dalam dunia pasar modal, investor dapat menafsirkan *book tax difference* yang besar sebagai *red flag* dan mengurangi harapan mereka mengenai persistensi laba di masa depan. Besarnya *book tax difference* yang muncul mengindikasikan tingkat dari manipulasi manajemen. *Book tax*

¹⁴ Hendri Anggara dan I Made Sukartha, Pengaruh Manajemen Laba dan Ukuran Perusahaan Pada Beban Pajak Tangguhan, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol. 23, Februari, 2018. H.1

¹⁵ Yeni Dwi Handayani, Pengaruh Corporate Governance, Book Tax Differences Terhadap Manajemen Laba, *JURNAL RISET AKUNTANSI TERPADU*, Vol.11 No.2 (Oktober 2018), h. 255

difference dapat digunakan sebagai *diagnose* untuk mendeteksi manipulasi biaya utama suatu perusahaan.¹⁶

Selain itu, *discretionary accrual* dapat menjadi pengukur manajemen laba. *Discretionary accrual* merupakan pengakuan akrual laba atau beban yang bebas tidak diatur dan merupakan pilihan kebijakan manajemen. Dampak dari *discretionary accrual* membuka peluang bagi manajemen dalam memanipulasi pendapatan akrual untuk mencapai pendapatan yang diinginkan guna mendapat bonus atau penghargaan atas kinerja yang baik dengan meminimalkan beban pajak penghasilan yang harus dibayarkan.¹⁷

Discretionary accrual biasanya menjadi upaya manajemen untuk mempengaruhi keputusan pasar modal, menghindari perjanjian hutang serta untuk menghindari biaya politik. Penggunaan *discretionary accrual* sebenarnya dimaksudkan untuk menyajikan laporan keuangan yang lebih informatif, yaitu laporan keuangan yang mencerminkan keadaan sesungguhnya. Namun kenyataannya, sekarang ini sering disalahgunakan oleh manajemen yang dapat dimanfaatkan untuk menyusun laporan keuangan dalam rangka menaikkan atau menurunkan laba.

Selisih yang timbul atas perbedaan antara laba komersial dengan laba fiskal (*book-tax differences*) dinamakan koreksi fiskal yang dapat berupa koreksi fiskal positif dan koreksi fiskal negatif. Perbedaan temporer antara laba akuntansi dan laba fiskal menimbulkan beban pajak tangguhan. Pajak kini adalah jumlah pajak penghasilan yang terutang atas laba kena pajak pada tahun berjalan yang harus dibayar oleh Wajib Pajak. Jumlah pajak kini harus dihitung sendiri oleh Wajib Pajak berdasarkan penghasilan kena pajak dikalikan

¹⁶ Achmad Fajri dan Sekar Mayangsari, Pengaruh Perbedaan Laba Akuntansi Dan Laba Pajak Terhadap Manajemen Laba Dan Persistensi Laba, *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, Vol. 12, No. 1 (April 2012), h. 63

¹⁷ Zulaikha Suranggane, Analisis Aktiva Pajak Tangguhan dan Akrual Sebagai Prediktor Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol. 4, No. 1 (Juni, 2007), h. 83

dengan tarif pajak, kemudian dibayar sendiri dan dilaporkan dalam Surat Pemberitahuan (SPT) sesuai dengan peraturan perundang-undangan pajak yang berlaku.

Beban pajak kini merupakan hasil rekonsiliasi laba menurut akuntansi yang telah disesuaikan dengan koreksi fiskal yang tergolong dalam komponen beda tetap (*permanent differences*) dan beda waktu (*temporary differences*). Disamping itu, manajemen laba juga dapat dilakukan dengan transaksi-transaksi yang menghasilkan beda tetap serta agar komponen beda tetap ini juga dapat terwakili mengingat ketidaklengkapan pengungkapan mengenai penghasilan kena pajak suatu periode, maka digunakanlah beban pajak kini.¹⁸

Laporan arus kas juga dapat menjadi prediktor adanya praktik manajemen laba, dimana dalam laporan arus kas menyajikan dasar analisis dinamis yang berpusat pada periode perubahan kondisi keuangan akibat pengambilan keputusan selama periode tertentu. Laporan arus kas merupakan penyajian informasi tentang jumlah arus kas masuk dan arus kas keluar atau sumber dan pemakaian kas dalam suatu entitas. Laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Laporan arus kas merupakan salah satu dari empat elemen laporan keuangan, dimana elemen lainnya adalah laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan laporan perubahan ekuitas.

Aliran kas dari aktivitas operasi merupakan arus kas yang diperoleh dari kegiatan utama perusahaan. Kegiatan utama perusahaan adalah menghasilkan barang atau jasa dan menjualnya. Kegiatan ini mencakup kegiatan penerimaan kas, misalnya penjualan barang atau jasa tunai dan penerimaan piutang. Aliran kas operasi sebagai proksi komponen laba yang merupakan aliran kas masuk dan kas keluar dari aktivitas operasi. Jumlah aliran kas yang berasal dari aktivitas operasi

¹⁸ Felicia Amanda dan Meiriska Febrianti, Analisis Pengaruh Beban Pajak Kini, Beban Pajak Tangguhan, Dan Basis AkruaI Terhadap Manajemen Laba, *Ultima Accounting* Vol 7. No.1 (Juni 2015), h. 71

merupakan indikator yang menentukan apakah operasi perusahaan dapat menghasilkan aliran kas yang mencukupi untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar. Karena itu aktivitas operasi mempengaruhi penetapan laba atau rugi perusahaan.

Praktik manajemen laba yang terjadi di perusahaan merupakan masalah keagenan yang seringkali menimbulkan masalah oleh karena adanya pemisahan peran, atau perbedaan kepentingan antara publik dengan pengelola perusahaan. Jika suatu kondisi dimana pihak manajemen ternyata tidak berhasil mencapai target laba yang ditentukan, maka manajemen akan memanfaatkan fleksibilitas yang di perbolehkan oleh standar akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan untuk memodifikasi laba yang dilaporkan, yang dimana tidak sesuai dengan kondisi perusahaan. Kondisi ini dikenal sebagai informasi yang tidak simetris atau asimetri informasi (*Asymmetric information*). Asimetri informasi terjadi ketika manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan dimasa mendatang dibandingkan pemegang saham dan stakeholder lainnya.

Pemilik tidak memiliki informasi yang cukup tentang kinerja manajer, sehingga pemilik tidak dapat memonitor aktivitas manajer untuk memastikan bahwa manajer bekerja sesuai dengan keinginan pemegang saham. Sedangkan manajer memiliki lebih banyak informasi mengenai kapasitas dirinya, lingkungan kerja, dan perusahaan secara keseluruhan. Kondisi inilah yang menyebabkan terjadinya kesenjangan (asimetri) informasi yang dimiliki manajer dengan pemilik. Jadi asimetri informasi yang terjadi dapat memberikan kesempatan kepada manajer untuk bertindak oportunistis, yaitu demi memperoleh keuntungan pribadi. Apabila dikaitkan dengan peningkatan nilai perusahaan, ketika terdapat asimetri informasi, manajer dapat memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada investor guna memaksimalkan nilai saham perusahaan. Sinyal

yang diberikan dapat dilakukan melalui pengungkapan (*disclosure*) informasi akuntansi.¹⁹

Bank syariah sebagai lembaga keuangan yang bergerak atas dasar prinsip-prinsip ajaran Islam, tidak seharusnya melakukan aktivitas rekayasa dalam bentuk apapun, termasuk dalam hal pelaporan keuangan, yang merupakan media informasi bagi para penggunanya dan alat penilaian oleh Pemerintah dan Bank Indonesia. Adanya aktivitas rekayasa dengan manajemen laba yang sering dilakukan sektor perbankan konvensional di Indonesia diharapkan tidak ikut mempengaruhi sektor perbankan syariah yang baru berkembang di Indonesia.

Prinsip syariah menurut UU No. 1 tahun 1998 1 ayat 13 tentang perbankan adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dengan pihak lain untuk penyimpanan dana atau pembiayaan kegiatan usaha. Dalam Al-Qur'an pun telah dijelaskan bahwa pelaporan keuangan dan sistem akuntansi dalam Islam di desain sesuai dengan sistem ekonomi bisnis Islam. Namun, meskipun sistem ekonomi Islam berpedoman pada prinsip-prinsip syariah, dengan semakin pesatnya pertumbuhan perbankan syariah yang melebihi bank konvensional menimbulkan pertanyaan, apakah juga terdapat manajemen laba dalam bank syariah.

Maka dari itu, berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk meneliti tentang **“Pengaruh *Book Tax Difference* , *Discretionary Accrual*, Beban Pajak Kini, Arus Kas Operasi Dan *Asymmetric Information* Terhadap *Earning Management* (Studi Pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2020)”**.

¹⁹ Putu Tiya Mahawyahrti dan I Gusti Ayu Nyoman Budiasih, Asimetri Informasi, Leverage dan Ukuran Perusahaan Pada Manajemen Laba, *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 11, No. 2 (Juli 2016), h. 103

C. Identifikasi dan Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang akan penulis bahas sebagai berikut:

1. Laporan keuangan khususnya laba digunakan untuk mengukur kinerja manajemen sehingga mendorong manajemen melakukan manajemen laba.
2. Dampak dari masalah keagenan yang terjadi karena adanya perbedaan kepentingan antara pemegang saham (principal) dan manajemen perusahaan (agent) menimbulkan adanya manajemen laba.
3. Kasus manipulasi laba yang dilakukan oleh perusahaan dalam skala nasional dan internasional.
4. Asumsi bahwa pajak merupakan beban yang dapat mengurangi laba mendorong manajemen melakukan perencanaan pajak.
5. Meminimalisasi pajak dapat dilakukan secara legal, yakni masih dalam bingkai undang-undang perpajakan maupun dengan cara ilegal yang melanggar undang-undang perpajakan.
6. *Discretionary accrual* membuka peluang bagi manajemen dalam memanipulasi pendapatan akrual untuk mencapai pendapatan yang diinginkan dengan meminimalkan beban pajak penghasilan yang harus dibayarkan.
7. Perbedaan temporer antara laba akuntansi dan laba fiskal menimbulkan beban pajak tangguhan
8. Arus kas operasi sebagai bagian dari laporan keuangan dapat menjadi faktor yang memicu adanya manajemen laba.
9. Adanya informasi asimetri dianggap sebagai penyebab manajemen laba.
10. Informasi asimetri antara manajemen (agent) dengan pemilik (principal) dapat memberikan kesempatan kepada manajer untuk melakukan tindakan manajemen laba (earnings management).

Dari identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, diperoleh gambaran dimensi permasalahan yang begitu luas. Namun menyadari adanya keterbatasan waktu dan kemampuan penulis, maka penulis memandang perlu memberi batasan masalah secara jelas dan terfokus. Selanjutnya masalah yang menjadi objek penelitian dibatasi hanya pada pengaruh *Discretionary Accrual*, Beban Pajak Kini, Arus Kas Operasi Dan *Asymmetric Information* Terhadap *Earning Management* (Studi pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2020)

D. Rumusan Masalah

1. Apakah *boox tax difference* berpengaruh positif terhadap *earning management* pada bank umum syariah periode 2016-2020?
2. Apakah *discretionary accruals* berpengaruh positif terhadap *earning management* pada bank umum syariah periode 2016-2020?
3. Apakah beban pajak kini berpengaruh positif terhadap *earning management* pada bank umum syariah periode 2016-2020?
4. Apakah arus kas operasi berpengaruh negatif terhadap *earning management* pada bank umum syariah periode 2016-2020?
5. Apakah *asymmetric information* berpengaruh positif terhadap *earning management* pada bank umum syariah periode 2016-2020?
6. Apakah *boox tax difference*, *discretionary accruals*, beban pajak kini, arus kas operasi, dan *asymmetric information* berpengaruh terhadap *earning management* pada bank umum syariah periode 2016-2020?
7. Bagaimana *earning management* dalam perspektif Islam?

E. Tujuan Penulisan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *book tax difference*, *discretionary accrual*, beban pajak kini, arus kas operasi dan *asymmetric information* terhadap *earning management* pada bank umum syariah periode 2016-2020 serta pandangan Islam tentang *earning management*.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkuat hasil penelitian sebelumnya dan menjadi dasar untuk kajian berikutnya khususnya tentang variabel *book tax difference*, *discretionary accrual*, beban pajak kini, arus kas operasi dan *asymmetric information* sebagai prediktor manajemen laba pada bank umum syariah.
 - b. Dari hasil penelitian diharapkan dapat menambah sumber literatur untuk pengembangan ilmu bagi pihak-pihak lain.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis

Penelitian ini memberikan pengetahuan dan pemahaman wawasan bagi penulis mengenai tindakan manajemen laba bank umum syariah serta memahami pengaruh faktor *book tax difference*, *discretionary accrual*, beban pajak kini, arus kas operasi dan *asymmetric information* terhadap *earning management* pada bank umum syariah periode 2016-2020.

- b. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi mengenai variabel detektor manajemen laba bagi penulis maupun peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti tentang manajemen laba (*earning management*).

c. Bagi Industri Perbankan

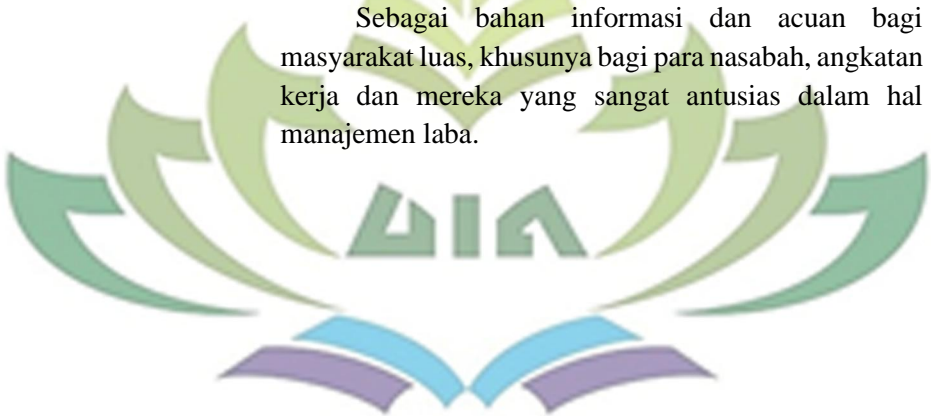
Sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam hal mengevaluasi kinerja perusahaan. Dan meminimalisir adanya praktik manajemen laba karena di anggap merugikan bagi pihak pengambil keputusan.

d. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam pengambilan keputusan investasi dengan adanya pengaruh dari *book tax difference*, *discretionary accrual*, beban pajak kini, arus kas operasi dan *asymmetric information* terhadap manajemen laba perusahaan.

e. Bagi Masyarakat

Sebagai bahan informasi dan acuan bagi masyarakat luas, khususnya bagi para nasabah, angkatan kerja dan mereka yang sangat antusias dalam hal manajemen laba.



G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Tabel 1.2
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Variabel Penelitian	Hasil
1	Indra Wijaya, Yenfi dan Hariyani (2017)	Analisis Pengaruh Beban Pajak Kini dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2015)	Beban Pajak Kini dan Beban Pajak Tangguhan	Berdasarkan penelitian selama periode tersebut, secara parsial beban pajak kini tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan variabel beban pajak tangguhan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. ²⁰

²⁰ Indra Wijaya, dkk. Analisis Pengaruh Beban Pajak Kini dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba, *Jurnal Ilmiah Akuntansi Bisnis & Keuangan (JIABK)*, Vol.13 No. 2 (November, 2017), h. 44

2	Lucy Citra Fitriany (2016)	Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba	Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak	Hasil perhitungan analisis regresi logistik diperoleh nilai signifikansi beban pajak tangguhan $> 0,005$ sehingga variabel beban pajak tangguhan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. ²¹
3	Thomas Junior Sibarani et.al (2015)	Analisis Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, <i>Discretionary Accrual</i> , Dan Arus Kas Operasi Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2009-2013.	Beban Pajak Tangguhan, <i>Discretionary Accrual</i> , Dan Arus Kas Operasi	Variabel <i>discretionary accrual</i> dan arus kas operasi memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 pada alpha 5%. Hal ini menunjukkan adanya hubungan positif antara <i>discretionary accrual</i> dan arus kas operasi dengan manajemen laba, yang artinya semakin besar

²¹ Lucy Citra Fitriany, Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba, *JOM Fekon*, Vol.3, No. 1 (Februari, 2016), h. 1161

				<i>discretionary accrual</i> dan arus kas operasi perusahaan, maka semakin besar peluang manajemen melakukan tindakan manajemen laba. ²²
4	Astri Faradila (2013)	Analisis Manajemen Laba Pada Perbankan Syariah	<i>Discretionary Accrual</i>	Bank syariah melakukan manajemen laba dalam laporan keuangan. Hal ini dibuktikan dengan hasil Discretionary Accrual selama dua tahun yang bernilai positif dan negatif. Nilai Discretionary Accrual yang telah dianalisis dalam 11 bank syariah tersebut masih berkisar dibawah angka 0 (nol). Hal ini berarti bank syariah melakukan manajemen

²² Thomas J. Sibarani et.al, Analisis Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Discretionary Accrual, Dan Arus Kas Operasi Terhadap Manajemen Laba, *Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan JRAP*, Vol. 2, No. 1 (Juni 2015), h. 29

				laba dengan cara menurunkan laba. ²³
5	Ilham Firdaus (2013)	Pengaruh Asimetri Informasi dan <i>Capital Adequacy Ratio</i> Terhadap Manajemen Laba	Asimetri Informasi dan <i>Capital Adequacy Ratio</i>	Asimetri informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). ²⁴
6	Anastasia Wenny Manggau,	Pengaruh Asimetri Informasi Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba	Asimetri Informasi Dan Ukuran Perusahaan	Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda diperoleh tingkat signifikansi asimetri informasi sebesar $0,001 < 0,05$. Artinya secara parsial variabel asimetri informasi berpengaruh positif dan

²³ Astri Faradila, Analisis Manajemen Laba Pada Bank Syariah, *JRAK*, Vol. 4 No.1, (Februari 2013), h. 73

²⁴ Ilham Firdaus, Pengaruh Asimetri Informasi dan *Capital Adequacy Ratio* Terhadap Manajemen Laba, *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 8 No. 4 (Maret, 2013). h. 17

				signifikan terhadap variabel manajemen laba ²⁵
7	Ardi Hamzah (2014)	Deteksi Manajemen Laba Melalui Beban Pajak Tangguhan, Akrua Dan Arus Kas Operasi Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Yang Terdaftar Di BEI Periode 2006-2008	Beban Pajak Tangguhan, Akrua Dan Arus Kas Operasi	Basis akrual dan arus kas operasi tidak berpengaruh atau tidak signifikan dalam mendeteksi <i>earnings management</i> pada saat menghindari pelaporan kerugian di laporan keuangan. Basis akrual tidak berpengaruh signifikan diduga karena pada penelitian ini menggunakan data triwulan sehingga variabel akrual tidak terjadi perubahan yang terlalu besar. ²⁶

²⁵ Anastasia Wenny Manggau, Pengaruh Asimetri Informasi Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba, *AKUNTABEL: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*. Vol. 13, No. 2 (2016) h. 111

²⁶ Ardi Hamzah, Deteksi Earnings Management Melalui Beban Pajak Tangguhan, Akrua Dan Arus Kas Operasi, *Jurnal NeO-Bis*, Vol. 8, No. 1 (Juni 2014), h. 12

8	Yenni Dwi Handayani, (2018)	Pengaruh Corporate Governance, Book Tax Differences Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI Periode tahun 2014-2016)	Corporate Governance, Book Tax Differences	Berdasarkan penelitian tersebut, perbedaan permanen berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Semakin tinggi jumlah perbedaan permanen yang dihasilkan maka manajemen laba yang dilakukan perusahaan akan semakin baik. Perbedaan waktu berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Perbedaan temporer dapat memberikan informasi mengenai kinerja ekonomi dimasa depan melalui diskresi akrual yang digunakan oleh perusahaan untuk memanipulasi laba yang
---	-----------------------------	---	--	---

				tercermin dari beban pajak tangguhan. ²⁷
9	Putu Tiya Mahawyahrti dan I Gusti Ayu Nyoman Budiasih (2016)	Asimetri Informasi, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Pada Manajemen Laba	Asimetri Informasi, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan	bahwa variabel asimetri informasi secara parsial berpengaruh positif pada manajemen laba. Teori keagenan (<i>Agency Theory</i>) mengimplikasikan adanya asimetri informasi antara manajer sebagai agen dan pemilik (dalam hal ini adalah pemegang saham) sebagai prinsipal. ²⁸

²⁷Yeni Dwi Handayani, Pengaruh Corporate Governance, Book Tax Differences Terhadap Manajemen Laba, *JURNAL RISET AKUNTANSI TERPADU*, Vol.11 No.2 (Oktober 2018) h. 272

²⁸ Putu Tiya Mahawyahrti dan I Gusti Ayu Nyoman Budiasih, Asimetri Informasi, Leverage dan Ukuran Perusahaan Pada Manajemen Laba, *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 11, No. 2 (Juli 2016), h. 108

10	Hartika Prawidaningrum Harahap (2016)	Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Manajemen Laba dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi	Asimetri Informasi dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi	Berdasarkan hasil uji analisis regresi, uji t, menunjukkan bahwa asimetri informasi berpengaruh terhadap manajemen laba. ²⁹
----	---------------------------------------	--	---	--



²⁹ Hartika Prawidaningrum Harahap, Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Manajemen Laba Dengan Good Corporate Governance (GCG) Sebagai Variabel pemoderasi, *Jurnal Ilmiah Akuntansi* Vol. 6 No. 1 (Juli, 2016), h. 15

H. Sistematika Penulisan

Bagian sistematik penulis mencakup uraian ringkasan dari materi yang dibahas pada skripsi ini. Penelitian ini akan disusun dalam bentuk skripsi yang akan dibagikan dalam beberapa bab dengan sistematik penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini mengemukakan tentang penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu serta sistematika penyusunan skripsi.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisikan tentang landasan teori yang akan digunakan, pengertian bank syariah, earning management, motivasi dan pola earning management, pandangan earning management, metode earning management, earning management menurut pandangan Islam, *book tax difference*, *discretionary accrual*, arus kas operasi, beban pajak kini, *asymmetric information*, kerangka pemikiran serta hipotesis yang akan diuji dalam penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri dari waktu dan tempat penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampel dan teknik pengumpulan data, sumber data, definisi operasional variabel, serta teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan tentang hasil penelitian yang meliputi deskripsi data, analisis data, hasil pengujian asumsi klasik, hasil pengujian hipotesis/model dan pembahasan.

BAB V: PENUTUP

Bab ini berisikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang diperoleh, keterbatasan penelitian, dan saran-saran penulis yang diharapkan dapat

berguna bagi perusahaan, investor serta peneliti selanjutnya.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori Yang Digunakan

1. Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori keagenan pertama kali dicetuskan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976 yang menjelaskan hubungan keagenan didalam teori agensi bahwa perusahaan merupakan kumpulan kontrak (*nexus of contract*) antara pemilik sumber daya ekonomis (*principal*) dan manajer (*agent*) yang mengurus penggunaan dan pengendalian sumber daya tersebut.³⁰

Dalam prakteknya manajer sebagai pengelola perusahaan tentunya mengetahui lebih banyak informasi internal dan prospek perusahaan diwaktu mendatang dibandingkan pemilik modal atau pemegang saham. Sehingga sebagai pengelola, manajer memiliki kewajiban memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik. Tetapi dalam hal ini informasi yang disampaikan oleh manajer terkadang tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya

Masalah keagenan akan terjadi jika principal tidak dapat mengetahui apa yang telah dilakukan oleh agen. Dalam teori agensi, setidaknya terdapat dua pelaku yang berhubungan, yakni prinsipal dan agen. Prinsipal adalah pihak yang mempekerjakan agen untuk melaksanakan pekerjaan atau layanan yang diinginkan oleh prinsipal. Sedangkan agen adalah pihak manajemen atau direksi perusahaan, yang mendapatkan mandat hak mengelola perusahaan dari pihak prinsipal. Konflik eksplisit dan implisit dapat timbul akibat adanya kepentingan yang berbeda antara agen dan prinsipal yang tercermin dalam laporan keuangan.

³⁰ Sri Luayyi, Teori Keagenan Dan Manajemen Laba Dari Sudut Pandang Etika Manajer, *Jurnal Akuntansi* Vol.11 No.2 (2017) h. 199

Dalam suatu perusahaan, konflik kepentingan antara principal dengan agen salah satunya dapat timbul karena adanya kelebihan aliran kas (*excess cash flow*). Kelebihan aliran kas cenderung diinvestasikan dalam hal-hal yang tidak ada kaitannya dengan kegiatan utama perusahaan. Ini menyebabkan perbedaan kepentingan karena pemegang saham lebih menyukai investasi yang beresiko tinggi yang juga menghasilkan return tinggi, sementara manajemen lebih memilih investasi dengan resiko yang lebih rendah.

Suwandika dkk, mengemukakan bukti bahwa *book tax differences* dapat mengindikasikan adanya manajemen laba dalam meningkatkan laba. Apabila angka laba yang dilaporkan dapat diduga oleh publik sebagai hasil dari perekrayaan, maka angka laba tersebut dinilai mempunyai kualitas laba yang rendah dan disebut kurang persisten. Selain itu, masalah agensi juga disebabkan oleh konflik antara pemegang saham dengan kreditur, dimana kreditur menerima jumlah uang tetap dari perusahaan (bunga hutang), sedangkan pendapatan pemegang saham bergantung pada besaran laba perusahaan. Situasi seperti ini, kreditur lebih memperhatikan kemampuan perusahaan untuk membayar kembali hutangnya, dan pemegang saham lebih kearah pada kemampuan perusahaan untuk memperoleh kembali dana untuk melakukan investasi.³¹

Pada penelitian ini, teori yang digunakan untuk mengukur *book tax difference* dan arus kas operasi adalah teori yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling yang menyatakan bahwa masalah keagenan menyebabkan adanya manajemen laba, dimana hal itu dapat dipengaruhi oleh aliran kas dan adanya *book tax difference*.

Hal ini merujuk pada penelitian Sari yang menyatakan dalam penelitiannya bahwa salah satu cara

³¹ Suwandika, dkk. Pengaruh Perbedaan Laba Akuntansi, Laba Fiskal, Tingkat Hutang pada Persistensi Laba. E-Journal Akuntansi Universitas Udayana. 5.1 (2013) h. 200

untuk melakukan manajemen laba adalah dengan memanfaatkan kebebasan yang diberikan standar akuntansi keuangan kepada manajemen dalam melakukan estimasi dan memilih metode akuntansi yang dianggap paling baik bagi perusahaan. Perhitungan laba fiskal yang didasarkan pada undang-undang pajak memberikan batasan yang lebih ketat dalam pengukuran akrual dibandingkan dengan standar akuntansi sehingga semakin besar adanya book tax differences menunjukkan semakin besar adanya diskresi manajemen.³²

2. Teori Akuntansi Positif

Teori akuntansi positif ialah teori yang mencoba untuk membuat prediksi yang bagus dari kejadian dunia nyata. Teori akuntansi positif berkaitan dengan memprediksi tindakan seperti pilihan kebijakan akuntansi oleh manajer perusahaan dan bagaimana respon manajer tersebut terhadap standar akuntansi baru yang diusulkan.³³ Teori akuntansi positif berusaha untuk menjelaskan fenomena akuntansi yang diamati berdasarkan pada alasan-alasan yang menyebabkan terjadinya suatu peristiwa. Teori akuntansi positif dimaksudkan untuk menjelaskan dan memprediksi konsekuensi yang terjadi jika manajer menentukan pilihan tertentu. Penjelasan dan prediksi dalam teori akuntansi positif didasarkan pada proses kontrak atau hubungan keagenan antara manajer dengankelompok lain seperti investor, kreditor, auditor, pihak pengelola pasar modal dan institusi pemerintah. Teori ini secara khusus berusaha mengungkapkan pengaruh dari variabel-variabel ekonomi terhadap motivasi manajer untuk memilih suatu metode akuntansi. Teori akuntansi positif mengasumsikan manajer selalu

³² Deni Purnama Sari dan Anna Purwaningsih, Pengaruh Book tax difference s Terhadap Manajemen Laba, *Jurnal MODUS*, Vol. 26 No. 2 (2014) h.130

³³ William Scott R. "Financial Accounting Theory-Third Edition". New Jeersy: Prenticee, (2003)

berpikir rasional dan akan memilih kebijakan akuntansi yang dapat menguntungkan kepentingan mereka.³⁴

Pada penelitian ini, *discretionary accrual* dan beban pajak kini dijelaskan dengan teori akuntansi positif yang menyatakan bahwa manajemen laba dipengaruhi oleh kebijakan akuntansi yang dipilih oleh perusahaan. Menurut Andreani dan Kiki, terdapat tiga hipotesis teori akuntansi positif yang dapat dijadikan dasar pemahaman tindakan manajemen laba, bukti empiris menunjukkan bahwa perusahaan besar cenderung memilih metode pengelolaan atas laba di antaranya melakukan *income decreasing* saat memperoleh laba tinggi (biasannya berbasis pada *political cost hypothesis*), perusahaan-perusahaan yang sedang mengalami kesulitan hutang cenderung untuk memilih metode akuntansi yang meningkatkan keuntungan (biasanya berbasis pada *debt-equity hypothesis*), dan manajer yang bekerja di perusahaan yang menerapkan aturan bonus akan memilih metode akuntansi yang bisa meningkatkan keuntungan (biasanya berbasis *bonus-plan hypothesis*).³⁵

3. Teori Asimetri Informasi

Konsep informasi asimetris pertama kali diperkenalkan pada tahun 1970 oleh George A. Akerlof yang mengatakan asimetri informasi dapat menyebabkan penjual menjual barang yang kurang dari kualitas pasar rata-rata.³⁶ Asimetri Informasi dapat diartikan sebagai adanya suatu kondisi di mana dalam pengumpulan sebuah informasi antara manajemen untuk penyedia informasi (*prepaper*) dan pemegang saham dan pemangku

³⁴ R.L Watt and Zimmerman J.L. "Positive Accounting Theory: A Ten Year Perspective Vol.65 No. 1 (1990)

³⁵ Andreani dan Kiki, Pengaruh Asimetri Informasi, Mekanisme Good Corporate Governance dan beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil* Vol. 5 Nomor 01, Oktober 2015

³⁶ George A. Akerlof, the Market for Lemons : Quality Uncertainty and The Market Mechanism, *Quarterly Journal Of Economic*, Vol. 84 No.3

kepentingan umumnya sebagai pengguna informasi (pengguna) tidak seimbang.

Dalam Teori asimetri telah dinyatakan bahwa dalam sebuah pihak-pihak yang terkait dengan perusahaan tidak memiliki informasi yang sama tentang risiko dan prospek perusahaan.

Pihak-pihak tertentu memiliki sebuah informasi yang lebih baik dari pada yang lain. Manajer umumnya memiliki sebuah informasi yang lebih baik daripada orang luar (investor), karena hal ini dapat menyebabkan asimetri informasi antara manajer dan mereka yang terpengaruh. Investor yang merasa kurang memiliki informasi menafsirkan perilaku manajer. Dengan kata lain, adanya seorang perilaku manajer termasuk dalam perilaku ketika menentukan struktur modal. Adanya sebuah informasi tambahan milik manajer dapat membawanya untuk mengambil tindakan sesuai dengan keinginan dan minat untuk memaksimalkan manfaat untuk dirinya sendiri.

Akerlof mengembangkan informasi asimetris dengan contoh kasus pasar mobil. Argumen dasarnya adalah bahwa di banyak pasar, pembeli menggunakan beberapa statistik pasar untuk mengukur nilai suatu kelas barang. Dengan demikian pembeli melihat rata-rata seluruh pasar sementara penjual memiliki pengetahuan yang lebih mendalam tentang barang tertentu. Akerlof berpendapat bahwa asimetri informasi ini memberi penjual insentif untuk menjual barang yang kurang dari kualitas pasar rata-rata.³⁷ Kualitas rata-rata barang di pasar kemudian akan berkurang sebagaimana ukuran pasar. Berdasarkan hal tersebut, dalam segi suatu perusahaan atau bank adanya kebebasan yang dimiliki oleh pihak pengelola yakni manajer dalam menyusun laporan keuangan dapat menimbulkan tindakan manajemen laba pada suatu perusahaan.

³⁷ George A. Akerlof, *he Market for Lemons : Quality Uncertainly and The Market Mechanism*, *Quarterly Journal Of Economic*, Vol. 84 No.3

4. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal merupakan salah satu pilar dalam memahami manajemen keuangan. Teori sinyal pertama kali dikemukakan oleh Spence pada tahun 1973 yang menjelaskan bahwa pihak pengirim (pemilik informasi) memberikan suatu isyarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi penerima (investor). Sinyal yang diberikan dapat menjadi sinyal-sinyal informasi yang dibutuhkan investor dalam mempertimbangkan dan menentukan keputusan penanaman saham pada perusahaan yang bersangkutan. Teori ini muncul karena adanya kesenjangan informasi yang diperoleh investor dengan informasi yang dimiliki oleh manajemen perusahaan. *Asymmetric information* adalah situasi dimana manajer memiliki informasi yang berbeda (lebih banyak) tentang prospek perusahaan dibandingkan dengan yang dimiliki oleh investor.³⁸ *Signalling theory* mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. *Signalling theory* menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi.³⁹

Dalam perumusan teori ini, membahas tentang sinyal dan apa yang disampaikan sinyal tersebut dalam pasar kerja dihubungkan dengan indikator ekonomi sebagai model dari fungsi *signaling*. Penelitian Spence mengenai potensi manajer yang kekurangan informasi tentang kualitas dari investor. Investor yang memperoleh sinyal mengenai kualitas perusahaan tersebut akan mengurangi asimetris informasi. Hal ini diduga

³⁹ Michael Spence, Job Market Signaling, *The Quarterly Journal of Economics*, Vol. 87 No. 3 (Aug, 1973) h. 357-361

merupakan sinyal yang dapat diandalkan oleh investor, karena investor berkualitas rendah tidak akan berpengaruh dengan investor pintar.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini untuk menjelaskan asimetri informasi adalah teori yang dikemukakan oleh Spence yang menyatakan bahwa asimetri informasi dapat menimbulkan manajemen laba. Hal ini merujuk pada penelitian Manggau yang menyatakan bahwa simetri informasi terjadi karena manajer lebih mengetahui informasi perusahaan dibandingkan pihak lain (pemilik atau pemegang saham). Oleh karena itu sebagai pengelola, manajer berkewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik. Sinyal yang diberikan dapat dilakukan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan. Akan tetapi informasi yang disampaikan terkadang diterima tidak sesuai dengan kondisi perusahaan sebenarnya. Asimetri antara manajemen (agent) dengan pemilik (principal) memberikan kesempatan kepada manajer untuk bertindak oportunistik, yaitu memperoleh keuntungan pribadi (manajemen laba).⁴⁰

B. Bank Syariah

1. Pengertian Bank Syariah

Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.⁴¹

⁴⁰ Anastasia Wenny Manggau, “Pengaruh Asimetri Informasi Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba”, *AKUNTABEL: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, Vol. 13, No. 2, (2016) h. 111

⁴¹ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), hal. 24

Sedangkan, bank syariah adalah bank yang sistem perbankannya menganut prinsip-prinsip dalam islam. Bank syariah merupakan bank yang diimpikan oleh para umat islam. Selanjutnya para ahli memberikan pendapatnya mengenai pengertian bank syariah di bawah ini:

- a) Menurut Sudarsono, bank Syariah adalah lembaga keuangan negara yang memberikan kredit dan jasa-jasa lainnya di dalam lalu lintas pembayaran dan juga peredaran uang yang beroperasi dengan menggunakan prinsip-prinsip syariah atau Islam.
- b) Menurut Perwataatmadja, Bank Syariah ialah bank yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah (Islam) dan tata caranya didasarkan pada ketentuan Al-quran dan Hadist.
- c) Sedangkan menurut Schaik, Bank Syariah adalah suatu bentuk dari bank modern yang didasarkan pada hukum Islam, yang dikembangkan pada abad pertengahan Islam dengan menggunakan konsep bagi resiko sebagai sistem utama dan meniadakan sistem keuangan yang didasarkan pada kepastian dan keuntungan yang telah ditentukan sebelumnya.⁴²

2. Prinsip dan Tujuan Bank Syariah

Prinsi-prinsip dalam bank syariah diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Prinsip Keadilan (*adl*), yaitu menempatkan sesuatu yang hanya pada tempatnya dan memberikan sesuatu hanya pada bank yang berhak serta memperlakukan sesuatu sesuai porsinya.
- b) Prinsip Keseimbangan (*tawazun*) yaitu keseimbangan ythat meliputi aspek material dan spiritual , aspek privat dan publik, sektor keuangan, dan sektor riil, bisnis dan sosial, dan keseimbangan aspek pemanfaatan dan kelestarian.

⁴² Ismail, Perbankan Syariah, (Jakarta: Penerbit Kencana Prenada Media Group, 2013), hal.7

- c) Prinsip kemaslahatan (*maslahah*), yaitu segala bentuk kebaikan yang berdimensi duniawi dan ukhrawi, material dan spiritual serta individual dan kolektif serta harus memenuhi 3 unsur yakni kepatuhan syariah (*halal*) , bermanfaat dan membawa kebaikan dalam semua aspek secara keseluruhan dan tidak menimbulkan kmudarat.
- d) Prinsip universalisme (*alamiyah*) yaitu sesuatu dapat dilakukan dan diterima oleh, dengan dan untuk semua pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) tanpa membedakan suku, agama, ras dan golongan, sesuai dengan semangat kerahmatan semesta (*rahmatan lil alamin*).

Menurut Mulawarman bank syariah dibentuk dengan tujuan sebagai berikut:⁴³

- a) Mengarahkan kegiatan ekonomi umat untuk bermuamalah secara Islam khususnya muamalah yang berhubungan dengan perbankan, agar terhindar dari praktek-praktek riba atau jenis usaha/perdagangan lain yang mengandung unsur haram yang menimbulkan dampak negatif terhadap kehidupan ekonomi umat.
- b) Menciptakan keadilan di bidang ekonomi, dengan meratakan pendapatan melalui kegiatan investasi agar tidak terjadi kesenjangan yang besar antara pemilik modal dengan pihak yang membutuhkan modal.
- c) Untuk meningkatkan kualitas hidup umat, dengan membuka peluang usaha yang lebih besar terutama kepada kelompok miskin yang diarahkan kepada kegiatan usaha yang produktif, menuju terciptanya kemandirian berusaha.

⁴³ Mulawarman, Dedi Aji, *Menyibak Akuntansi Syariah: Rekonstruksi Teknologi Akuntansi Syariah dari Wacana ke Aksi*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2006), hal. 26

- d) Untuk membantu menanggulangi (mengentaskan garis kemiskinan), yang pada umumnya merupakan program utama dari negara-negara yang sedang berkembang.
- e) Untuk menjaga kestabilan ekonomi dan moneter pemerintah.

3. Akuntansi Bank Syariah

Akuntansi dalam hukum Islam berhubungan dengan pengakuan, pengukuran dan pencatatan transaksi dan pengungkapan hak dan kewajiban secara adil (Harahap, dkk., 2006). Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Syariah (KDPPLKS), dalam Standar Akuntansi Keuangan (2009), aktifitas perbankan syariah berlandaskan pada paradigma dasar bahwa alam semesta diciptakan oleh Tuhan sebagai amanah (kepercayaan ilahi) dan sarana kebahagiaan hidup bagi seluruh umat manusia untuk mencapai kesejahteraan hakiki secara material dan spiritual (*al falah*). Untuk itu transaksi syariah berasaskan prinsip: persaudaraan (*ukhuwah*), keadilan (*'adalah*), kemaslahatan (*maslahah*), keseimbangan (*tawazun*), dan universalisme (*syumuliyah*).⁴⁴

Karakteristik akuntansi syariah memiliki banyak kesamaan dengan konsep akuntansi pada umumnya. Selain memiliki tujuan yang sama, akuntansi syariah juga memiliki karakteristik kualitatif informasi yang sama dengan akuntansi umum. Prinsip utama yang membedakan keduanya adalah adanya aturan syariah yang harus dipatuhi dalam akuntansi syariah.

Perbedaan juga terlihat dari elemen-elemen laporan keuangan, dimana bank syariah memiliki asas dan berbagai macam transaksi khusus yang tidak ada dalam akuntansi pada umumnya. Dalam KDPPLKS paragraf 68 unsur-unsur laporan keuangan bank syariah terbagi atas:

⁴⁴ Rizal Yaya, dkk. *Akuntansi Perbankan Syariah : Teori dan Kontemporer* (Jakarta: Salemba Empat, 2017) h. 67

- a) Komponen laporan keuangan yang mencerminkan kegiatan komersial meliputi laporan keuangan, laporan laba rugi, laporan arus kas dan laporan perubahan ekuitas.
- b) Komponen laporan keuangan yang mencerminkan kegiatan sosial. komponen ini meliputi laporan sumber dan penggunaan dana zakat.
- c) Komponen laporan keuangan lainnya yang mencerminkan tanggung jawab khusus entitas syariah.

Perbedaan tersebut dapat dilihat dalam tabel 2.1 sebagai berikut:⁴⁵

Tabel 2.1
Perbedaan Laporan Keuangan Bank Syariah
dan Bank Konvensional

Laporan Keuangan Bank Syariah	Laporan Keuangan Bank Konvensional
1. Neraca	1. Neraca
2. Laporan Laba Rugi	2. Laporan Laba Rugi
3. Laporan Arus Kas	3. Laporan Arus Kas
4. Laporan Perubahan Ekuitas	4. Laporan Perubahan Ekuitas
5. Catatan atas Laporan Keuangan	5. Catatan atas Laporan Keuangan
6. Laporan Perubahan Dana Investasi Terikat	
7. Laporan Sumber dan Penggunaan Zakat, Infaq, dan Shadaqah	
8. Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Kebajikan (Qardhul Hasan)	

⁴⁵ Ikatan Akuntansi Indonesia, “*Standar Akuntansi Keuangan, PSAK No. 1 : Penyajian Laporan Keuangan*”, (Jakarta : Salemba Empat, 2009) h. 22

9. Laporan Pendapatan Hasil	Rekonsiliasi dan Bagi	
-----------------------------------	--------------------------	--

C. *Book Tax Difference*

Book tax difference merupakan perbedaan jumlah laba yang dihitung berdasarkan akuntansi dengan laba yang dihitung sesuai dengan peraturan perpajakan. Laporan keuangan komersial atau bisnis disusun berdasarkan prinsip yang berlaku umum yaitu Standar Akuntansi (SAK), sedangkan laporan keuangan fiskal disusun berdasarkan peraturan perpajakan (Undang-undang pajak penghasilan atau UU PPh).

Perbedaan tersebut menimbulkan dua jenis beda yaitu perbedaan tetap (*permanent differences*) dan perbedaan waktu (*temporary differences*).

1. Perbedaan tetap (*permanent differences*)

Menurut Agoes dan Trisnawati (2012), beda tetap terjadi karena adanya perbedaan pengakuan penghasilan dan beban menurut akuntansi dengan pajak, yaitu adanya penghasilan dan beban diakui menurut akuntansi komersial namun tidak diakui menurut fiskal, atau sebaliknya.⁴⁶ Beda tetap mengakibatkan laba (rugi) pada laporan keuangan komersil berbeda (secara tetap) dengan penghasilan (laba) kena pajak menurut fiskal misalnya,

- a) Penghasilan yang pajaknya bersifat final (bunga bank, dividen, sewa tanah dan bangunan dll sebagaimana diatur dalam Pasal 4 ayat 2 UU PPh)
- b) Penghasilan yang tidak termasuk objek pajak seperti dividen yang diterima oleh perusahaan perseroan terbatas, koperasi, BUMN/BUMD, bunga yang diterima oleh perusahaan reksadana, dan penghasilan lain yang diatur dalam pasal 4 ayat 3 UU PPh

⁴⁶Agoes Sukrisno dan Estranita Trisnawati, *Akuntansi Perpajakan* (Jakarta: Salemba Empat, 2012) h. 218

- c) Biaya atau pengeluaran yang tidak diperbolehkan sebagai pengurang penghasilan bruto seperti pembayaran imbalan dalam bentuk natura, sumbangan, biaya/pengeluaran untuk kepentingan pribadi pemilik, cadangan atau pemupukan dana cadangan, pajak penghasilan, dan biaya atau pengurang lainnya yang tidak diperbolehkan (*non deductible expense*) menurut fiskal sesuai pasal 9 ayat 1 UU PPh.

Penghasilan yang diakui dalam peraturan akuntansi dapat menambah laba perusahaan, namun dalam peraturan pajak penghasilan tersebut tidak diakui dan harus dikeluarkan dari perhitungan laba fiskal (penghasilan kena pajak). Hal ini akan menyebabkan laba fiskal (penghasilan kena pajak) menjadi rendah sehingga akan berpengaruh pada beban pajak yang semakin kecil. Jika penghasilan sebelum pajak konstan, semakin rendah beban pajak yang dibayarkan maka laba bersih yang dihasilkan semakin besar. Hal yang berlawanan akan terjadi pada pengeluaran yang dalam peraturan akuntansi akan mengurangi laba namun tidak menurut peraturan pajak. Hal ini mengakibatkan beban yang dibayarkan sebagai pengurang laba akan menjadi lebih kecil dan penghasilan kena pajak menjadi lebih besar.

2. Perbedaan waktu (*temporary differences*)

Menurut Muljono (2009) perbedaan waktu terjadi karena adanya perbedaan pengakuan besarnya waktu secara akuntansi komersial dengan fiskal, contoh nya :

- a) Waktu pengakuan manfaat dari aktiva yang akan dilakukan penyusutan atau amortisasi, misal: dalam ketentuan fiskal harta berwujud termasuk non-bangunan kelompok I memiliki masa manfaat 4 (empat) tahun, sedangkan menurut akuntansi komersial ditaksir mempunyai umur ekonomis 5 (lima) tahun.
- b) Waktu diperolehnya penghasilan, contohnya : sewa, bunga dan uang muka menurut akuntansi komersial

ditanggihkan mengacu pada periodenya, sedangkan secara fiskal diakui pada saat realisasi penerimaan uang.

- c) Waktu diakui biaya, contohnya: taksiran biaya garansi atau jaminan produk, menurut akuntansi komersial diakui dalam periode berjalan, sedangkan menurut ketentuan fiskal diakui pada saat dibayar.⁴⁷

Perbedaan temporer kena pajak tersebut menyebabkan timbulnya beban pajak tangguhan atau pendapatan pajak tangguhan. Beban pajak tangguhan akan menimbulkan kewajiban pajak tangguhan sedangkan pendapatan pajak tangguhan menimbulkan aset pajak tangguhan.⁴⁸

D. *Discretionary Accrual*

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomis.⁴⁹ Agar laporan mencapai tujuannya, laporan keuangan disusun atas dasar akrual.

Dasar akrual merupakan dasar yang dipilih untuk penyusunan laporan keuangan karena dianggap lebih rasional dibandingkan dasar kas. Selain itu, dasar akrual juga lebih mampu menunjukkan dan menggambarkan keadaan perusahaan yang sebenarnya dimana hak dan kewajiban perusahaan dapat diketahui melalui laporan keuangan.

Namun, konsep akrual tersebut memiliki kelemahan yaitu dapat dimanfaatkan untuk rekayasa angka-angka dalam laporan keuangan, sehingga dapat digunakan untuk mengubah

⁴⁷ Djoko Muljono, *Akuntansi Pajak Lanjutan* (Yogyakarta : ANDI, 2009) h. 61

⁴⁸ Yeni Dwi Handayani, Pengaruh Corporate Governance, Book Tax Differences Terhadap Manajemen Laba, *JURNAL RISET AKUNTANSI TERPADU*, Vol.11 No.2 (Oktober 2018) h. 258-259

⁴⁹ Ikatan Akuntansi Indonesia, “*Standar Akuntansi Keuangan, PSAK No. 1 : Penyajian Laporan Keuangan*”, (Jakarta : Salemba Empat, 2009) h. 3

angka laba yang dihasilkan apabila standar akuntansi memungkinkan.

Akrual yang menjadi dasar pengukuran transaksi komersil dapat dibedakan menjadi 2 (dua) yaitu :

1. *Non Discretionary Accrual*

Non Discretionary Accrual ialah dasar akrual yang tidak bebas dan berfungsi memberikan indikasi pengukuran yang memenuhi konsep *matching cost with revenue* dalam laporan, keuangan karena transaksi dan peristiwa keuangan diakui pada saat kejadian (dan bukan pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar). Transaksi tersebut dicatat dalam catatan akuntansi serta dilaporkan dalam laporan keuangan pada periode yang bersangkutan.

2. *Discretionary Accrual*

Discretionary accrual merupakan akrual bebas yang dapat berupa suatu cara untuk mengurangi atau meningkatkan pelaporan laba yang sulit di deteksi karena sifatnya yang kontekstual dan *subjective*. Besaran *discretionary accrual* adalah hasil modifikasi angka-angka laporan keuangan guna memenuhi tujuan manajemen sehingga keberadaannya menandakan rendahnya kualitas laba perusahaan. Efek dari kualitas laba yang rendah ialah tidak adanya *predictive value* dari laba, yang artinya informasi mengenai laba perusahaan ini tidaklah menggambarkan keadaan sesungguhnya dari perusahaan, sehingga pengguna informasi ini justru menyebabkan bias bagi pengguna laporan keuangan perusahaan.⁵⁰

Konsep *discretionary accruals* memberi pengertian bahwa pihak manajemen dapat memanipulasi pendapatan akrual dan biasanya digunakan untuk mencapai pendapatan yang diinginkan.

⁵⁰ Ni Putu Eka Widiastuti dan Elsa Chusniah, Analisis Aktiva Pajak Tangguhan dan Discretionary Accrual Sebagai Prediktor Manajemen Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI, *Jurnal Econosains*, Vol. 9, No. 1 (Maret 2011), h. 32-33

Model empiris dalam pengukuran akrual yang bertujuan untuk mendeteksi manajemen laba pertama kali dikembangkan oleh Healy, namun terdapat kelemahan dalam model Healy dimana total akrual yang digunakan dalam model ini mengandung nilai *nondiscretionary accrual*.⁵¹

Model lain untuk mendeteksi manajemen laba dikembangkan oleh DeAngelo, model ini menghitung total akrual sebagai selisih antara laba akuntansi yang diperoleh suatu perusahaan selama satu periode dengan arus kas periode bersangkutan.

Kemudian model Jones yang selanjutnya dimodifikasi atau dikenal dengan model Jones dimodifikasi yang didesain untuk mengeliminasi kecenderungan untuk menggunakan perkiraan yang bisa salah dari model Jones untuk menentukan *discretionary accrual* ketika discretion melebihi pendapatan. Model ini dinilai merupakan model yang paling baik dalam mendeteksi manajemen laba dibandingkan model sebelumnya dan dapat memberikan hasil yang paling efektif.

E. Beban Pajak Kini

Menurut Suandy, pajak kini (*current tax*) adalah jumlah yang harus dibayar oleh wajib pajak.⁵² Beban pajak kini juga dapat diartikan sebagai beban pajak yang harus ditanggung perusahaan pada tahun berjalan, yang ditentukan berdasarkan peraturan perpajakan sebagaimana disampaikan dalam SPT pajak penghasilan badan. Beban pajak kini dihitung menggunakan tarif pajak efektif dikalikan dengan penghasilan kena pajak atau taxable income yang diperoleh dari laporan

⁵¹ Healy, Paul M. Dan James M. Wahlen.1999. A Review Of the Earning Management Literature And Its Implication For Standard Setting, *Accounting Horizons* Vol. 13 H. 367

⁵² Erly Suandy, "Perencanaan Pajak", (Jakarta: Salemba Empat, 2011) h. 97

keuangan komersial atau laba akuntansi setelah dilakukan koreksi fiskal.⁵³

Koreksi fiskal harus dilakukan karena adanya perbedaan perlakuan atas pendapatan maupun biaya yang berbeda antara standar akuntansi dengan peraturan perpajakan yang berlaku umum, sedangkan untuk perhitungan dan laba fiskal untuk wajib pajak badan adalah laba kena pajak. Dengan demikian diperoleh beban pajak kini dari perkalian antara tarif pajak yang berlaku dengan laba kena pajak suatu perusahaan atau badan. Dalam beberapa hal, wajib pajak mempunyai kebebasan di dalam membuat kebijakan-kebijakan akuntansi yang berkaitan dengan penentuan saat pengakuan pendapatan dan biaya, meskipun kebijakan akuntansi yang telah ditetapkan harus diterapkan secara taat asas atau konsisten dari tahun ke tahun. Inilah yang menjadi peluang bagi perusahaan untuk melakukan manajemen laba, menaikkan dan menurunkan laba perusahaan melalui pengakuan pendapatan dan beban.⁵⁴

1. Pengukuran Pajak Kini

Kewajiban pajak kini (*current tax*) untuk periode berjalan dan periode sebelumnya diakui sebesar jumlah pajak terutang yang dihitung berdasarkan tarif pajak (peraturan pajak) yang berlaku atau yang telah secara substantive berlaku pada tanggal neraca. Aktiva pajak kini (*current tax*) untuk periode berjalan dan periode sebelumnya diakui sebesar jumlah restitusi pajak yang dihitung berdasarkan tarif pajak (peraturan pajak) yang berlaku atau yang telah secara substantif berlaku pada tanggal neraca.

⁵³ Marisi P. Purba, "Akuntansi Pajak Penghasilan Berdasarkan UU No. 36 Tahun 2008 Tentang Perubahan Keempat Atas UU No.7 Tahun 1983 Tentang Pajak Penghasilan. Edisi Pertama", (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2009), h. 11

⁵⁴ Vincent Junery, Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Beban Pajak Kini, Dan Kompensasi Manajemen Terhadap Manajemen Laba, *Jurnal JOM Fekon*, Vol.3, No.1 (Februari, 2016), h. 356-357

2. Pengakuan Pajak Kini

- a) Apabila terdapat jumlah pajak kini yang belum dibayar, maka harus diakui sebagai liabilitas.
- b) Apa bila terdapat jumlah pajak penghasilan yang telah dibayar untuk periode berjalan dan periode-periode sebelumnya melebihi jumlah pajak yang terutang, maka selisihnya diakui sebagai aset.

Beban pajak kini yang harus dibayar sendiri oleh Wajib Pajak pada tahun berjalan akan diketahui pada akhir tahun setelah dilakukan koreksi fiskal terhadap penghasilan komersial.⁵⁵ Oleh karena itu besarnya angsuran Pajak Penghasilan yang harus dibayarkan wajib pajak setiap bulan adalah sebesar pajak terutang tahun sebelumnya dikurangi dengan kredit pajak kemudian dibagi 12 atau banyaknya bulan dalam tahun pajak. Penghasilan tahun berjalan diasumsikan sama dengan penghasilan tahun sebelumnya.

Angsuran pajak yang dibayarkan setiap bulan dijadikan sebagai kredit pajak terhadap pajak yang terutang atas seluruh penghasilan Wajib Pajak pada akhir tahun. Selisih pajak yang telah dibayarkan dengan pajak sesungguhnya yang harus dibayar wajib pajak akan diakui sebagai pajak kurang bayar atau lebih bayar. Hal ini menunjukkan bahwa beban pajak kini periode berjalan akan berkaitan dengan beban pajak kini periode selanjutnya.

F. Arus Kas Operasi

Laporan arus kas menyajikan dasar analisis dinamis yang berpusat pada periode perubahan kondisi keuangan akibat keputusan yang diambil selama periode tertentu. Laporan arus kas merupakan penyajian informasi tentang jumlah arus kas masuk dan arus kas keluar atau sumber dan pemakaian kas dalam suatu perusahaan. Laporan arus kas harus melaporkan

⁵⁵ Marista Winanti Sutadipraja, dkk. Pajak Kini, Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan, Liabilitas Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba, *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, Vol 3 No. 2 (Desember, 2019) h. 153

arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Tujuan laporan arus kas adalah memberikan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pembayaran kas dari suatu perusahaan selama satu periode.

Menurut Pradhono dan Yulius, arus kas operasi adalah selisih bersih antara penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang berasal dari aktivitas operasi selama satu tahun buku, sebagaimana tercantum dalam laporan arus kas. Arus kas operasi meliputi pengaruh kas dari transaksi yang digunakan untuk menentukan laba bersih.⁵⁶

Arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan. Oleh karena itu, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih.

Beberapa contoh arus kas dari aktivitas operasi adalah:⁵⁷

3. Penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa.
4. Penerimaan kas dari royalti, fees, komisi, dan pendapatan lain.
5. Pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa.
6. Pembayaran kas kepada karyawan.
7. Penerimaan dan pembayaran kas oleh perusahaan asuransi sehubungan dengan premi, klaim, anuitas dan manfaat asuransi lainnya.
8. Pembayaran kas atau penerimaan kembali (restitusi) pajak penghasilan kecuali jika dapat diidentifikasi secara khusus sebagai bagian dari aktivitas pendanaan dan investasi.

⁵⁶ Pradhono dan Yulius Jogi Christiawan. 2004. Pengaruh Economic Value Added, Residual Income, Earnings dan Arus Kas Operasi yang diterima oleh Pemegang Saham. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol. 6, No. 2.

⁵⁷ Ikatan Akuntansi Indonesia, 2009 “*Standar Akuntansi Keuangan, PSAK No. 1 : Penyajian Laporan Keuangan*”, (Jakarta : Salemba Empat)

9. Penerimaan dan pembayaran kas dan kontrak yang diadakan untuk tujuan transaksi usaha dan perdagangan

Arus kas operasi merupakan aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan dan aktivitas lain yang bukan dari aktivitas investasi maupun pendanaan.⁵⁸ Aktivitas kegiatan operasi mencakup kegiatan produksi, pengiriman barang, dan pemberian servis. Arus kas operasi ini merupakan pengaruh kas dari transaksi dan peristiwa lainnya dalam menentukan laba perusahaan.

Terdapat dua metode yang dapat digunakan dalam menghitung dan melaporkan jumlah arus kas bersih dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan yaitu :

1. Metode langsung

Metode ini berupa pemeriksaan kembali setiap pos atau akun laporan laba rugi guna melaporkan seberapa banyak kas yang diterima atau dikeluarkan sehubungan dengan pos tersebut. Cara terbaik untuk melakukan metode langsung adalah mengurutkan secara sistematis daftar pos-pos dilaporan laba rugi dan menghitung berapa banyak kas yang terkait dengan setiap pos.

2. Metode tidak langsung

Laporan arus kas dimulai dengan laba bersih, yang memasukan pengarus bersih dari seluruh laporan laba rugi, dan kemudian melaporkan penyesuaian yang diperlukan untuk mengubah seluruh akun laporan laba rugi menjadi angka-angka arus kas. Hanya peyesuaian saja yang dilaporkan. Seperti halnya dengan metode langsung.⁵⁹

Perbedaan antara kedua metode terletak pada penyajian arus kas berasal dari kegiatan operasi. Dengan metode langsung, arus kas dari kekegiatan operasional dirinci menjadi

⁵⁸ Sofyan Safri Harahap, *"Teori Akuntansi"*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2011), h. 260

⁵⁹ Skousen, *Akuntansi Keuangan Menengah* (Jakarta: Salemba Empat, 2001) h. 289

arus kas masuk dan arus kas keluar. Arus kas masuk dan arus kas keluar dirinci lebih lanjut dalam beberapa jenis penerimaan dari operasional ditentukan dengan cara mengoreksi laba bersih yang dilaporkan di laba rugi dengan beberapa hal seperti penyusutan, kenaikan harta lancar dan hutang lancar serta laba/rugi karena pelpasan investasi. Arus kas yang berasal dari kegiatan operasional dirinci menjadi penerimaan dari berbagai sumber yang merupakan kegiatan operasional dan pengeluaran kas untuk berbagai kegiatan operasional.

Arus kas investasi dan keungan dirinci menurut jenis-jenis kegiatan yang mengakibatkan timbulnya penerimaan dan pengeluaran kas. Perbedaan antara metode langsung dengan tidak langsung terletak pada penyajian arus kas berasal dari kegiatan operasi, sementara itu baik aliran kas dari kegiatan investasu dan keuangan adalah sama penyajiannya.⁶⁰

G. *Asymmetric Information*

Asimetri informasi merupakan kondisi di mana ada ketidakseimbangan perolehan informasi antara pihak manajemen sebagai penyedia informasi (*prepaper*) dengan pihak pemegang saham dan stakeholder pada umumnya sebagai pengguna informasi (*user*). Teori asimetri mengatakan bahwa pihak-pihak yang berkaitan dengan perusahaan tidak mempunyai informasi yang sama mengenai prospek dan resiko perusahaan. Pihak tertentu mempunyai informasi yang lebih baik dibandingkan dengan pihak lainnya.⁶¹

Terdapat dua jenis asimetris informasi, yaitu:

1. *Adverse Selection*,

Adverse selection adalah keadaan dimana para manajer serta orang-orang yang mengetahui lebih banyak tentang keadaan dan prospek perusahaan dibandingkan

⁶⁰ Ibid.

⁶¹ Putu Tiya Mahawyahrti dan I Gusti Ayu Nyoman Budiasih, Asimetri Informasi, Leverage dan Ukuran Perusahaan Pada Manajemen Laba, *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 11, No. 2 (Juli 2016) h. 101

investor (pemegang saham). Fakta yang mungkin dapat mempengaruhi keputusan yang akan diambil oleh pemegang saham tersebut tidak disampaikan informasinya kepada pemegang saham.

Adverse Selection menyebabkan kegagalan pasar. Namun, ia dianggap penting di bidang ekonomi karena sering menghilangkan kemungkinan pertukaran yang akan menguntungkan baik konsumen maupun penjual. *Adverse Selection* muncul ketika, misal, terdapat barang dengan kualitas yang berbeda dijual dengan satu harga karena penjual tidak memiliki pengetahuan yang cukup untuk menentukan kualitas yang sebenarnya pada saat membeli. Akibatnya, terlalu banyak produk yang berkualitas rendah dan terlalu sedikit produk yang berkualitas tinggi dijual dipasar atau dengan kata lain barang-barang berkualitas rendah akan menggeser barang-barang yang berkualitas tinggi.

2. *Moral Hazard*,

Moral Hazard adalah kondisi dimana kegiatan yang dilakukan oleh manajer tidak seluruhnya diketahui oleh pemegang saham maupun investor (pemberi pinjaman), sehingga manajer dapat melakukan tindakan di luar pengetahuan pemegang saham yang melanggar kontrak yang secara etika tidak layak dilakukan.

Dalam teori ekonomi, *moral hazard* adalah situasi di mana satu pihak akan memiliki kecenderungan untuk mengambil risiko karena biaya yang dapat dikenakan tidak akan dirasakan oleh pihak mengambil risiko. Dengan kata lain, itu adalah kecenderungan untuk menjadi lebih berani mengambil risiko, mengetahui bahwa biaya potensial dan / atau beban mengambil risiko tersebut akan ditanggung, secara keseluruhan atau sebagian, oleh orang lain.⁶² Sebuah *moral hazard* dapat terjadi dimana tindakan salah satu pihak dapat berubah sehingga merugikan pihak lain

⁶² Puput T Komalasari, Asimetri Informasi dan Cost Of Equity Capital, *Symposium Nasional Akuntansi III* (2001)

setelah transaksi keuangan telah terjadi. *Moral hazard* muncul karena individu atau lembaga tidak mengambil konsekuensi penuh dan tanggung jawab dari tindakannya, dan karenanya memiliki kecenderungan untuk bertindak kurang hati-hati, meninggalkan pihak lain untuk memegang beberapa tanggung jawab atas konsekuensi dari tindakan tersebut. Secara umum, *moral hazard* terjadi ketika pihak dengan informasi lebih lanjut tentang tindakan atau niat memiliki kecenderungan atau dorongan untuk berperilaku tidak tepat dari perspektif partai dengan kurang informasi.

Manajer biasanya mempunyai informasi yang lebih baik dibandingkan dengan pihak luar (investor). Investor, yang merasa mempunyai informasi yang lebih sedikit akan berusaha menginterpretasikan perilaku manajer dengan kata lain, perilaku manajer termasuk dalam perilaku penentuan struktur modal. Informasi yang lebih banyak dimiliki oleh manajer dapat memicu untuk melakukan tindakan-tindakan yang sesuai dengan keinginan dan kepentingan untuk memaksimalkan utility bagi dirinya. Pemilik modal dalam hal ini investor, akan sulit untuk mengontrol secara efektif tindakan yang dilakukan oleh manajemen karena hanya memiliki sedikit informasi yang ada.

Ketika timbul informasi asimetri, keputusan pengungkapan yang dibuat oleh manajer dapat mempengaruhi harga saham sebab informasi asimetri antara investor yang lebih terinformasi dan investor yang kurang terinformasi menimbulkan biaya transaksi dan mengurangi likuiditas yang diharapkan dalam pasar untuk saham-saham perusahaan.⁶³

H. *Earning Management*

1. *Pengertian Earning Management*

Pada dasarnya, definisi operasional dari manajemen laba (*earning management*) adalah “Perilaku yang dilakukan oleh manajer perusahaan untuk meningkatkan

⁶³ Puput T Komalasari, Asimetri Informasi dan Cost Of Equity Capital, *Simposium Nasional Akuntansi III* (2001)

atau menurunkan laba dalam proses pelaporan keuangan eksternal dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri”.⁶⁴ Djamaluddin, mendefinisikan manajemen laba sebagai perilaku yang dilakukan manajer menggunakan kebijakan (*judgment*) dalam pelaporan keuangan dan dalam menyusun transaksi untuk mengubah laporan keuangan dan menyesatkan *stakeholders* mengenai kinerja ekonomi perusahaan atau untuk mempengaruhi *contractual outcomes* yang tergantung pada angka akuntansi yang dilaporkan.⁶⁵

Menurut Sri Sulistyanto, manajemen laba didefinisikan sebagai upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau memengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui stakeholder yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan. Istilah intervensi dan mengelabui inilah yang digunakan sebagai dasar beberapa pihak untuk menganggap manajemen laba sebagai suatu kecurangan. Sementara pihak lain tetap menganggap aktivitas rekayasa manajerial ini bukan sebagai suatu kecurangandengan alasan intervensi tersebut dilakukan oleh manajer sesuai dengan standar akuntansi yaitu masih menggunakan metode dan prosedur akuntansi yang diterima dan diakui secara umum.

Copeland yang dikutip oleh Stella menyatakan bahwa manajemen laba adalah: “Mencakup usaha manajemen untuk memaksimumkan atau meminimumkan laba, termasuk perataan laba sesuai dengan keinginan manajemen”.

⁶⁴ Ahmed R. Belkaoui, *Accounting Theory* 5 ed. (Jakarta: Salemba Empat, 2007), h. 201

⁶⁵ Djamaluddin, Subekti, Analisis Perbedaan Antara Laba Akuntansi dan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba, Akrua, dan Aliran Kas pada Perusahaan Perbankan yang Teraftar di Bursa Efek Jakarta, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 11, No. 1 (2008), h. 56

Dari definisi tersebut diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen laba merupakan keputusan manajemen dalam memilih kebijakan akuntansi tertentu untuk meminimalkan atau memaksimalkan laba, atau istilah yang lebih dikenal dalam bidang perpajakan adalah penghasilan kena pajak.

2. Motivasi dan Pola *Earning Management*

Menurut Scott yang dikutip oleh Lawe Anasta, motivasi manajer perusahaan melakukan manajemen laba ialah :

a. Rencana bonus (*bonus scheme*)

Konsep ini membahas bahwa bonus yang dijanjikan pemilik kepada manajer perusahaan tidak hanya memotivasi manajer untuk bekerja dengan lebih baik tetapi juga memotivasi manajer untuk melakukan kecurangan manajerial. Agar selalu bisa mencapai tingkat kinerja yang memberikan bonus, manajer memperlakukan besar kecilnya angka-angka dalam laporan keuangan sehingga bonus itu selalu diperolehnya setiap tahun. Hal inilah yang mengakibatkan pemilik mengalami kerugian ganda, yaitu memperoleh informasi palsu dan mengeluarkan sejumlah bonus untuk sesuatu yang tidak semestinya.⁶⁶

b. Kontrak hutang jangka panjang (*debt covenant*)

Perusahaan yang memiliki rasio antara utang dan ekuitas lebih besar, cenderung memilih dan menggunakan metode-metode akuntansi dengan laporan laba yang lebih tinggi serta cenderung melanggar perjanjian utang apabila ada manfaat dan keuntungan tertentu yang dapat diperolehnya. Keuntungan tersebut berupa permainan laba agar kewajiban utang piutang dapat ditunda untuk periode berikutnya. Hal ini menyebabkan semua pihak yang ingin mengetahui kondisi perusahaan yang

⁶⁶ Sulistyanto, *Manajemen Laba : Teori dan Model Empiris*, 1 ed., h. 48

sesungguhnya menerima informasi yang keliru dan membuat keputusan bisnis menjadi keliru pula. Akibatnya, terjadi kesalahan dalam mengalokasikan sumber daya.

c. Motivasi politik (*political motivation*)

Perusahaan cenderung mengurangi laba yang dilaporkan karena adanya tekanan publik yang mengakibatkan pemerintah menetapkan peraturan yang lebih ketat. Perusahaan-perusahaan besar dan industri strategis cenderung menurunkan laba untuk mengurangi visibilitasnya khususnya selama periode kemakmuran tinggi. Tindakan ini dilakukan untuk memperoleh kemudahan dan fasilitas dari pemerintah misalnya subsidi

d. Motivasi perpajakan (*taxation motivation*)

Perpajakan merupakan salah satu alasan utama mengapa perusahaan mengurangi laba yang dilaporkan. Motivasi penghematan pajak menjadi motivasi manajemen laba yang paling nyata. Dengan mengurangi laba yang dilaporkan maka perusahaan dapat meminimalkan besarnya pajak yang harus dibayarkan kepada pemerintah.⁶⁷

e. Pergantian *Chief Executive Officer* (CEO)

CEO yang akan habis masa penugasannya atau pensiun akan melakukan strategi memaksimalkan laba untuk meningkatkan bonusnya. Demikian pula CEO yang kinerjanya kurang baik akan cenderung memaksimalkan laba untuk mencegah atau membatalkan pemecatannya.

f. Penawaran saham perdana (*initial public offering*)

Pada saat perusahaan go public, informasi keuangan yang ada dalam prospektus merupakan

⁶⁷ Lawe Anasta, *Analisa Pengaruh Deferred Tax Asset, Deferred Tax Liabilities Dan Tingkat Hutang Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Makanan Dan Minuman Di Indonesia*, Jurnal TEKUN, Volume IV, No. 02 (September 2015), h. 254

sumber informasi yang penting. Informasi ini dapat dipakai sebagai sinyal kepada calon investor tentang nilai perusahaan. Untuk mempengaruhi keputusan calon investor maka manajer berusaha menaikkan laba yang dilaporkan.

Manajemen laba dapat dilakukan dengan pola :

a. *Taking a Bath* (mengambil sikap aman)

Pola ini terjadi pada saat reorganisasi dimana manajemen mencoba mengalihkan expected future cost ke periode kini agar memiliki peluang yang lebih besar mendapatkan laba di masa datang.

b. *Income Minimization* (meminimumkan laba)

Manajemen mencoba memindahkan beban ke masa kini agar memiliki peluang yang lebih besar mendapatkan laba di masa mendatang. Pola ini dilakukan saat perusahaan mengalami tingkat profitabilitas yang tinggi sehingga jika laba pada periode mendatang diperkirakan turun drastis dapat diatasi dengan mengambil laba periode sebelumnya.

c. *Income Maximization* (memaksimumkan laba)

Manajemen mencoba meningkatkan laba masa kini dengan memindahkan beban ke masa mendatang. Biasanya dilakukan manajer dalam rangka memperoleh bonus tahunan.

d. *Income Smoothing* (meratakan laba)

Income Smoothing dilakukan perusahaan dengan cara meratakan laba yang dilaporkan sehingga dapat mengurangi fluktuasi laba yang terlalu besar karena pada umumnya investor lebih menyukai laba yang relatif konstan.⁶⁸

⁶⁸ William R. Scott, “*Financial Accounting Theory. Seventh Edition*” (Toronto : Preason Pentice Hall, 2015), h.447

3. Metode Earning Management

a. Akuntansi Berbasis Akrua

Manajemen laba dilakukan dengan memainkan komponen-komponen akrual dalam laporan keuangan, sebab akrual merupakan komponen yang mudah untuk dipertainkan sesuai dengan keinginan orang yang melakukan pencatatan transaksi dan menyusun laporan keuangan. Alasannya, komponen akrual merupakan komponen yang tidak memerlukan bukti kas secara fisik sehingga upaya memainkan besar kecilnya komponen akrual tidak harus disertai dengan kas yang diterima atau dikeluarkan perusahaan.⁶⁹

b. Distorsi terhadap Prinsip Akuntansi

Manajemen laba merupakan upaya perusahaan untuk melakukan distorsi prinsip akuntansi berterima umum. Meskipun rekayasa informasi ini sebenarnya tidak selalu harus dilakukan dengan melanggar prinsip akuntansi itu. Sebab prinsip akuntansi yang mempunyai spektrum yang luas memang mudah dimanfaatkan oleh siapapun yang menguasai dan memahaminya. Sebagai contoh adalah kebebasan manajerial dalam mengestimasi nilai aktiva atau memilih dan mengganti metode akuntansi yang digunakannya. Hanya dengan mengganti estimasi atau metode akuntansi ini, manajer perusahaan dapat mengatur besar kecilnya laba yang harus diungkapkan dalam laporan keuangan.⁷⁰

c. Kegagalan Prinsip Akuntansi

Manajemen laba dapat dikatakan sebagai kegagalan prinsip akuntansi untuk menyediakan regulasi yang tepat. Hal ini disebabkan standar akuntansi tidak secara tegas mengatur metode mana yang boleh dipakai perusahaan dan metode mana yang

⁶⁹ Sulistyanto, *Manajemen Laba : Teori dan Model Empiris*, 1 ed., h. 161

⁷⁰ Ibid, 171-172

dilarang untuk diterapkan. Hingga beragam metode dan prosedur akuntansi yang diterima dan diakui menyebabkan manajer perusahaan cenderung memilih dan menggunakan metode sesuai dengan kepentingan dan tujuan yang ingin dicapai.⁷¹

4. *Earning Management menurut pandangan Islam*

Manajemen laba yang dilakukan manajemen akrual tidak sama dengan manipulasi laba. Manajemen laba dilakukan dengan memanfaatkan kelemahan inheren dari kebijakan akuntansi akrual dan masih berada dalam koridor prinsip akuntansi berterima umum. Sedangkan manipulasi laba merupakan tindak pelanggaran terhadap prinsip akuntansi berterima umum untuk menghasilkan kinerja keuangan perusahaan sesuai kepentingan manajer atau perusahaan.⁷²

Manajemen laba yang dilakukan sepanjang tidak melanggar standar akuntansi keuangan, praktik manajemen laba adalah sah. Manajer dan akuntan tidak dapat disalahkan, karena manajemen laba dengan cara seperti itu bukan perbuatan curang. Tetapi manajemen laba akan berubah menjadi perbuatan curang jika ada kesengajaan manajer atau akuntan melanggar standar akuntansi, misalnya dalam bentuk manipulasi data, perhitungan dan pelaporan. Sedangkan pendapat lain mengatakan bahwa dilakukan melalui strategi apa pun, dengan melanggar standar akuntansi atau tidak, praktik manajemen laba adalah tindakan koruptif karena praktik itu didasari oleh motivasi dan kepentingan pribadi dengan mengesampingkan kepentingan pihak lain.

⁷¹ Ibid, 172

⁷² Ahmad Yusuf Marzuqi dan Achmad Badarudin Latif, Manajemen Laba Dalam Tinjauan Etika Bisnis Islam, *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, Vol. 7 No. 1, (2010), h. 13

Praktik manajemen laba menyebabkan angka laporan keuangan terpengaruh dan berpihak pada kepentingan manajer.

Tindakan manajemen laba dipandang sebagai perilaku tidak etis karena alasan sebagai berikut:

- a. Menyesatkan pengguna laporan keuangan seperti pemegang saham, perbankan, dan para calon investor.
- b. Mungkin cenderung merusak pengambilan investasi pemegang saham.
- c. Perekonomian dapat melemah jika manipulasi tersebut tidak ditemukan.

Walaupun praktik manajemen laba diatur dalam Prinsip-prinsip Akuntansi yang Berterima Umum (PABU/GAAP). Hal tersebut telah dijelaskan dalam surat Al-Baqarah ayat 188 :

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْخُلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ
لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ؕ

Artinya :

Dan janganlah kamu makan harta di antara kamu dengan jalan yang batil, dan (janganlah) kamu menyuap dengan harta itu kepada para hakim, dengan maksud agar kamu dapat memakan sebagian harta orang lain itu dengan jalan dosa, padahal kamu mengetahui. (Q.S. Al-Baqarah [2] : 188)

Dari ayat tersebut dijelaskan bahwa Islam melarang tindakan bisnis apapun yang dilakukan dengan jalan yang *bathil* seperti adanya unsur riba, gharar, penipuan dan yang lainnya. Keputusan bisnis dan manajemen dipandu oleh keyakinan atau iman dalam prakteknya berarti mematuhi perintah Allah dan terlibat dalam kegiatan yang diperbolehkan (halal) dan menghindari yang dilarang (haram). Islam menetapkan manajer muslim sebagai orang yang menganggap akuntabilitas kepada Allah dalam segala pengambilan keputusan. Oleh karena itu bersikap jujur dan adil seorang manajer akan cenderung

mengungkapkan informasi yang akurat dan benar dalam laporan keuangan dan laporan tahunan.

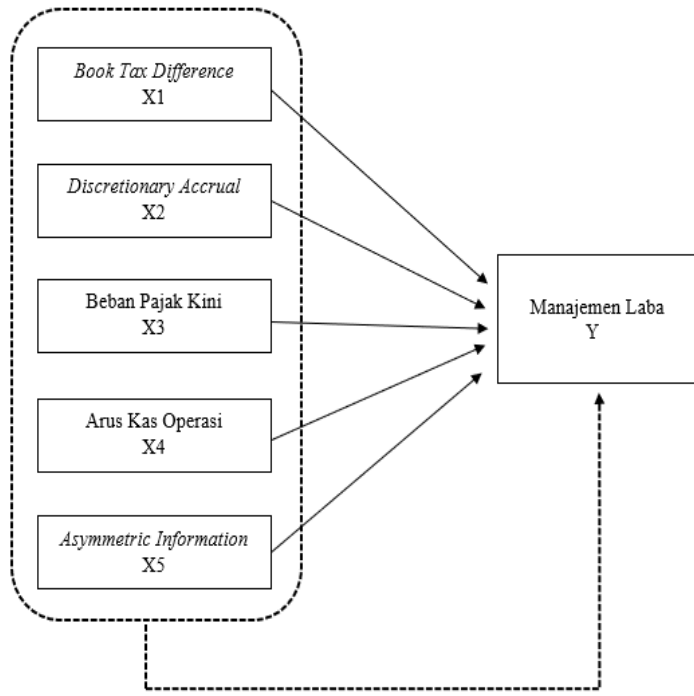
I. Kerangka Pemikiran

Adanya perbedaan kepentingan antara *agent* dan *principal* menimbulkan konflik kepentingan dalam perusahaan. Pemilik perusahaan termotivasi mengadakan kontrak untuk memakmurkan dirinya dengan profitabilitas yang selalu meningkat. Sedangkan pihak manajer termotivasi memaksimalkan pemenuhan ekonomi dan psikologisnya, yakni dalam hal memperoleh pinjaman, investasi maupun kontrak kompensasi. Dengan demikian, terdapat dua kepentingan yang berbeda dalam perusahaan dimana masing-masing pihak berupaya mencapai dan mempertahankan tingkat kesejahteraan yang dikehendaki.⁷³

Laba memiliki peran penting bagi pihak yang berkepentingan terhadap suatu perusahaan karena dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan, seperti pemberian kompensasi dan pembagian bonus kepada manajer, mengukur kinerja manajemen, dasar penentuan besarnya pengenaan pajak, serta pengambilan keputusan investasi dan peminjaman dana kepada perusahaan. Oleh karena itu, perilaku manajemen laba dimungkinkan dapat terjadi karena manajemen mempunyai informasi lebih banyak dan lebih akurat dibandingkan dengan prinsipal.

Kerangka berfikir dalam penelitian ini menggambarkan pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen yaitu *book tax difference*, *discretionary accrual*, beban pajak kini, arus kas operasi, dan *asymmetric information* terhadap *earning management*.

⁷³ Anastasia Wenny Manggau, Pengaruh Asimetri Informasi Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba, AKUNTABEL: Jurnal Ekonomi dan Keuangan. Vol. 13, No. 2, (2016) h. 111



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

Keterangan :

Uji Parsial = _____

Uji Simultan = - - - - -

J. Hipotesis

1. Pengaruh *Book Tax Difference* Terhadap *Earning Management*

Adanya perbedaan pengakuan penghasilan dan biaya antara akuntansi komersil dengan akuntansi fiskal akan menyebabkan terjadinya perbedaan besarnya laba (rugi) dari suatu entitas atau wajib pajak. Penghasilan yang diakui dalam akuntansi komersil tentunya akan menambah laba, sedangkan dalam fiskal tidak semua penghasilan diakui, jika penghasilan tersebut tidak diakui secara fiskal

maka besarnya penghasilan tersebut harus dikeluarkan dalam menghitung besarnya penghasilan kena pajak.⁷⁴ Jika pada rekonsiliasi fiskal terdapat koreksi fiskal positif, maka laba fiskal akan bertambah dan beban pajak yang harus dibayar juga akan bertambah. Semakin tinggi beban pajak yang harus dibayarkan maka semakin kecil laba yang dihasilkan, dan begitupun sebaliknya. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *book tax difference* maka semakin tinggi pula manajemen laba yang dilakukan.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Yenni Dwi Handayani yang berjudul pengaruh corporate governance, *book tax differences* terhadap manajemen laba. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa semakin tinggi jumlah perbedaan permanen yang dihasilkan maka manajemen laba yang dilakukan perusahaan akan semakin baik. Berdasarkan penelitian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H0₁ : *Book tax difference* tidak berpengaruh positif terhadap *earning management*.

Ha₁ : *Book tax difference* berpengaruh positif terhadap *earning management*.

2. Pengaruh *Discretionary Accrual* Terhadap *Earning Management*

Discretionary accrual merupakan pengakuan akrual laba atau beban yang bebas, tidak diatur dan merupakan pilihan kebijakan manajemen perusahaan. Akrual menginformasikan harapan arus kas masa depan yang berhubungan dengan arus kas masa depan yang lebih tinggi. Depresiasi aset tetap dan amortisasi aset tidak berwujud berhubungan dengan arus kas masa depan yang lebih tinggi. Hal ini berarti, komponen akrual dari arus kas

⁷⁴ Yeni Dwi Handayani, Pengaruh Corporate Governance, Book Tax Differences Terhadap Manajemen Laba, *JURNAL RISET AKUNTANSI TERPADU*, Vol.11 No.2 (Oktober 2018) h. 260

operasi seharusnya menyediakan informasi yang berguna untuk memprediksi kemampuan perusahaan bangkit dari kesulitan keuangan.⁷⁵

Perusahaan biasanya akan memanfaatkan peluang *discretionary accrual* dengan memanipulasi pendapatan akrual guna mencapai jumlah pendapatan yang diinginkan.

Hal ini didukung oleh penelitian Thomas J Sibarani, et. al yang menyatakan bahwa *discretionary accrual* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba serta memiliki hubungan yang positif antara *discretionary accruals* dengan manajemen laba yang artinya semakin besar *discretionary accruals* maka semakin besar peluang manajemen perusahaan melakukan tindakan manajemen laba.

Berdasarkan penelitian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H0₂ : *Discretionary accrual* tidak berpengaruh positif terhadap *earning management*.

Ha₂ : *Discretionary accrual* berpengaruh positif terhadap *earning management*.

3. Pengaruh Beban Pajak Kini Terhadap *Earning Management*

Beban pajak kini adalah jumlah pajak penghasilan yang terutang atas penghasilan kena pajak pada satu periode. Besarnya dihitung dari penghasilan kena pajak yang sebelumnya telah memperhitungkan adanya beda tetap sekaligus beda waktu, dikalikan dengan tarif pajak yang berlaku. Jumlah pajak kini harus dihitung sendiri oleh wajib pajak, kemudian dibayar sendiri dan dilaporkan dalam Surat Pemberitahuan (SPT) sesuai dengan peraturan

⁷⁵ Thomas J. Sibarani et.al, Analisis Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, *Discretionary Accrual*, Dan Arus Kas Operasi Terhadap Manajemen Laba, *Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan JRAP*, Vol. 2, No. 1 (Juni 2015), h. 21

perundang-undangan pajak yang berlaku.⁷⁶ Beban pajak kini yang besar akan menurunkan tingkat laba yang diperoleh suatu perusahaan, dan sebaliknya beban pajak kini yang kecil akan meningkatkan laba perusahaan. Pajak kini memberikan peluang manajemen sebagai wajib pajak untuk melakukan manajemen laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Felicia Amanda dan Meiriska Febrianti yang berjudul analisis pengaruh beban pajak kini, beban pajak tangguhan dan basis akrual terhadap manajemen laba menyatakan bahwa variabel beban pajak kini memiliki pengaruh yang signifikan dalam mendeteksi adanya manajemen laba di perusahaan. Berdasarkan penelitian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H0₃ : Beban pajak kini tidak berpengaruh positif terhadap *arning management*.

Ha₃ : Beban pajak kini berpengaruh positif terhadap *earning management*.

4. Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap *Earning Management*

Laporan arus kas merupakan penyajian informasi tentang jumlah arus kas masuk dan arus kas keluar atau sumber dan pemakaian kas dalam suatu perusahaan. Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya, perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar perusahaan.

Informasi mengenai arus kas dari aktivitas operasi dapat menjadi sinyal bagi investor untuk mengetahui kondisi perusahaan. Ketika kinerja operasi rendah,

⁷⁶ Felicia Amanda dan Meiriska Febrianti, Analisis Pengaruh Beban Pajak Kini, Beban Pajak Tangguhan, Dan Basis Akrual Terhadap Manajemen Laba, *Ultima Accounting* Vol 7. No.1 (Juni 2015), h. 73

manajer perusahaan memiliki inisiatif untuk memilih strategi peningkatan laba, yang artinya semakin rendah pendapatan operasional perusahaan maka semakin kuat kecenderungan melakukan manajemen laba.

Ardi Hamzah dalam penelitiannya yang berjudul deteksi *earnings management* melalui beban pajak tangguhan, akrual dan arus kas operasi menyatakan bahwa arus kas operasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap deteksi *earnings management* untuk menghindari pelaporan pendapatan yang menurun.⁷⁷ Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat diturunkan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H0₄ : Arus kas operasi tidak berpengaruh negatif terhadap *earning management*.

Ha₄ : Arus kas operasi berpengaruh negatif terhadap *earning management*.

5. Pengaruh *Asymmetric Information* Terhadap *Earning Management*

Asimetri informasi terjadi karena manajer lebih mengetahui informasi perusahaan dibandingkan pihak lain (pemilik atau pemegang saham). Sebagai pengelola, manajer berkewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik. Sinyal yang diberikan dapat dilakukan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan. Akan tetapi informasi yang disampaikan terkadang tidak sesuai dengan kondisi perusahaan sebenarnya. Asimetri antara manajemen (agent) dengan pemilik (principal) memberikan kesempatan kepada manajer untuk bertindak oportunistik, yaitu memperoleh keuntungan pribadi (manajemen laba).

⁷⁷ Ardi Hamzah, Deteksi Earning Management Melalui Beban Pajak Tangguhan, Akrual Dan Arus Kas Operasi, *Jurnal NeO-Bis*, Vol. 8, No. 1 (Juni 2014), h. 3

Hal ini didukung dengan penelitian Anastasia Wenny Manggau tentang pengaruh asimetri informasi dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba, dimana dari penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan positif antara asimetri informasi dengan manajemen laba, yang berarti semakin tinggi peluang yang dimiliki manajer untuk melakukan manajemen laba.⁷⁸ Berdasarkan penelitian tersebut, maka hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H0₅ : *Asymmetric Information* tidak berpengaruh positif terhadap *earning management*.

Ha₅ : *Asymmetric Information* berpengaruh positif terhadap *earning management*.

6. Pengaruh *Book Tax Difference*, *Discretionary Accrual*, Beban Pajak Kini, Arus Kas Operasi, dan *Asymmetric Information* Terhadap *Earning Management*

Variabel *book tax difference*, *discretionary accrual*, beban pajak kini, arus kas operasi, dan *asymmetric information* merupakan faktor-faktor yang melekat dengan perusahaan dan laporan keuangan serta dapat secara langsung mempengaruhi manajer melakukan manajemen laba, karena dari kelima faktor tersebut dapat memberikan informasi penting mengenai perusahaan baik bagi investor maupun pihak lain yang berkepentingan. Oleh karena itu hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H0₆ : *Book Tax Difference*, *Discretionary Accrual*, Beban Pajak Kini, Arus Kas Operasi, dan *Asymmetric Information* Terhadap *Earning Management* tidak berpengaruh terhadap *earning management*.

Ha₆ : *Book Tax Difference*, *Discretionary Accrual*, Beban Pajak Kini, Arus Kas Operasi, dan *Asymmetric*

⁷⁸ Anastasia Wenny Manggau, Pengaruh Asimetri Informasi Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba, AKUNTABEL: Jurnal Ekonomi dan Keuangan. Vol. 13, No. 2, h. 111

Information Terhadap Earning Management
berpengaruh terhadap *earning management*.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Surah An-Nisa Ayat 29

Abdillah, Pius & Danu Prasetya, 2009. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Arloka)

Afrizal, Franky, 2018. Pengaruh Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba, *JOM FEB*, Volume 1, Edisi 1, h. 1-15

Agung, Anak Agung Putu. 2012 “*Metodologi Penelitian Bisnis*”, (Malang: Universitas Brawijaya Press)

Amanda, Felicia dan Meiriska Febrianti, 2015 “*Analisis Pengaruh Beban Pajak Kini, Beban Pajak Tangguhan, Dan Basis Akrual Terhadap Manajemen Laba*”, *Ultima Accounting* Vol 7. No.1, h. 70-86

Anasta, Lawe. 2015 “*Analisa Pengaruh Deferred Tax Asset, Deferred Tax Liabilities Dan Tingkat Hutang Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Makanan Dan Minuman Di Indonesia*” *Jurnal TEKUN*/Volume IV, No. 02, h. 250-270

Andreani dan Kiki, Pengaruh Asimetri Informasi, 2015. Mekanisme Good Corporate Governance dan beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Wira Ekonomi Mikro* Vol. 5 Nomor 01

Anggara, Hendri dan I Made Sukartha, 2018”Pengaruh Manajemen Laba dan Ukuran Perusahaan Pada Beban Pajak Tangguhan”, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol. 23, Februari.

Anthony, Robert N. dan Vijay Govindarajan, 2005 “*Sistem Pengendalian Manajemen(Terjemahan)*”, (Jakarta: Salemba Empat)

Arikunto, Suharsimi. 2013 “*Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*” (Jakarta: Rineka Cipta)

George A. Akerlof, 1970. The Market for Lemons : Quality Uncertainty and The Market Mechanism, *Quarterly Journal Of Economic*, Vol. 84 No.3 h. 488-500

Belkaoui, Ahmed R. 2007 "Accounting Theory Edisi Lima", (Jakarta: Salemba Empat)

Duli, Nikolaus. 2019 "Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS", (Yogyakarta: CV Budi Utama)

Fajri, Achmad dan Sekar Mayangsari. 2012 "Pengaruh Perbedaan Laba Akuntansi Dan Laba Pajak Terhadap Manajemen Laba Dan Persistensi Laba", Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi, Vol. 12, No. 1, h. 61-86

Faradila, Astri. 2013. Analisis Manajemen Laba Pada Bank Syariah, *JRAK*, Vol. 4 No.1, h. 57-74

Fatarib, Husnul dan Amalia Rizmaharani, Pajak Dalam Perspektif Hukum Ekonomi Syariah, *ISTINBATH: JURNAL HUKUM*, Vol. 15 No.2 (November, 2018)

Firdaus, Ilham. Pengaruh Asimetri Informasi dan *Capital Adequacy Ratio* Terhadap Manajemen Laba, *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 8 No. 4, h. 1-27

Fitriany, Luci Citra. Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba, *JOM Fekon*, Vol.3, No. 1 (Februari, 2016)

Ghozali, Imam. 2013 "Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS", (Semarang: Badan Penerbit Undip)

Hamzah, Ardi. 2014 "Deteksi Earnings Management Melalui Beban Pajak Tangguhan, Akrua Dan Arus Kas Operasi", *Jurnal NeO-Bis*, Vol. 8, No. 1, h. 1-13

Handayani, Yeni Dwi. 2018 "Pengaruh Corporate Governance, Book Tax Differences Terhadap Manajemen Laba", *JURNAL RISET AKUNTANSI TERPADU*, Vol.11 No.2, h. 254 – 250

Harahap, Sofyan Safri. 2011 "Teori Akuntansi", (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada)

- Harahap, Hartika Prawidaningrum Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Manajemen Laba Dengan Good Corporate Governance (GCG) Sebagai Variabel pemoderasi, *Jurnal Ilmiah Akuntansi* Vol. 6 No. 1, h. 1-13
- Healy, Paul M. Dan james M. Wahlen.1999. A Review Of the Earning Management Literature And Its Implication For Standard Setting, *Accounting Horizonz* Vol. 13 H. 365-383
- Husnan, Suad. 2000 “*Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang)*” Buku 1 (Yogyakarta: BPFE)
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2009 “*Standar Akuntansi Keuangan, PSAK No. 1 : Penyajian Laporan Keuangan*”, (Jakarta : Salemba Empat)
- Ismail, 2013 “*Perbankan Syariah*”, (Jakarta: Penerbit Kencana Prenada Media Group)
- Jones, Jennifer J.1991 “*Earning Management During Import Relief Investigations*” *Journal Of Accounting Research*, Vol. 29, No. 2 h. 193-228
- Junery,Vincent. 2016 “*Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Beban Pajak Kini, Dan Kompensasi Manajemen Terhadap Manajemen Laba*”, *Jurnal JOM Fekon*, Vol.3, No.1, h. 356-357
- Kasmir, 2009 “*Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*”, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada)
- Karim, Adiwarman A. *Bank Islam: Analisis Fiqh dan Keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004)
- Kristian, Yuli. 2019 “*Politik Ekonomi Belanda Terhadap Lampung Pada Tahun 1800-1942*”, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia)
- Luayyi, Sri. 2017. Teori Keagenan Dan Manajemen Laba Dari Sudut Pandang Etika Manajer, *Jurnal Akuntansi* Vol.11 No.2
- Mahawyahrti, Putu Tiya dan I Gusti Ayu Nyoman Budiasih, 2016 “*Asimetri Informasi, Leverage dan Ukuran Perusahaan Pada*

Manajemen Laba”, Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis, Vol. 11, No. 2, h. 100-110

Manggau, Anastasia Wenny. 2016 “*Pengaruh Asimetri Informasi Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba*”, AKUNTABEL: Jurnal Ekonomi dan Keuangan. Vol. 13, No. 2, h. 103-114

Muhammad, Abel. 2017 “*Manajemen Laba pada Laporan Keuangan PT. Bank BNI Syariah Periode 2013-2014*” (Tesis Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta)

Mulawarman, Dedi Aji. 2006 “*Menyibak Akuntansi Syariah: Rekonstruksi Teknologi Akuntansi Syariah dari Wacana ke Aksi*”, (Yogyakarta: Kreasi Wacana)

Muljono, Djoko. 2009 “*Akuntansi Pajak Lanjutan*”, (Yogyakarta : ANDI)

Nuraida, Giska Dinavia. 2018 “*Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Arus Kas Operasi, Dan Asimetri Informasi Terhadap Praktik Manajemen Laba*”, Dalam Skripsi. Magelang : Universitas Muhammadiyah

Purba, Marisi P. 2009 “*Akuntansi Pajak Penghasilan Berdasarkan UU no.36 tahun 2008 tentang Perubahan Keempat atas UU no.7 tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan. Edisi 1*”. (Yogyakarta: Graha Ilmu,)

Purnomo, Albert Kurniawan. 2019 “*Pengolahan Riset Ekonomi Jadi Mudah Dengan IBM SPSS*”, (Surabaya: CV. Jakad Publishing Surabaya)

Rahmawati, dkk. 2007 “*Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan Publik Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*”, Simposium Nasional Akuntansi IX, Vo. 10 No. 1

Salsabiila, Azzahra dkk. 2016 “*Pengaruh Book tax difference s dan Aliran Kas Operasi Terhadap Persistensi Laba*”. Jurnal Akuntansi, Vol. XX, No. 02, h. 314-329

Sari, Deni Purnama dan Anna Purwaningsih, 2014 “*Pengaruh Book tax difference s Terhadap Manajemen Laba*”. Jurnal MODUS, Vol. 26 No. 2, h. 121-131

Scott, William R. 2015 “*Financial Accounting Theory. Seventh Edition*” (Toronto : Preason Pentic Hall)

Sibarani, Thomas J. et.al, 2015 “*Analisis Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Discretionary Accrual, Dan Arus Kas Operasi Terhadap Manajemen Laba*”, Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan JRAP, Vol. 2, No. 1, h. 19-31

Sisdianto, Ersi et.al. 2019 “*Pengaruh Discretionary Accrual Terhadap Earnings Management*”, Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen (Jakman), Vol. 1, No. 1, h. 27-38

Spence, Michael (1973) Job Market Signaling, *The Quarterly Journal of Economics*, Vol. 87 No. 3 h. 354-546

Subekti, Djamaluddin. 2008 “*Analisis Perbedaan Antara Laba Akuntansi dan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba, Akrual, dan Aliran Kas pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*”. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol. 11, No. 1

Sugiyono, 2013 “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&G*”, (Jakarta: Alfabeta)

Sulistyanto, Sri. 2008 “*Manajemen Laba : Teori dan Model Empiris Edisi pertama*”, (Jakarta: Grasindo)

Suranggane, Zulaikha. 2007 “*Analisis Aktiva Pajak Tangguhan dan Akrual Sebagai Prediktor Manajemen Laba*”. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia, Vol. 4, No. 1, h. 77-94

Suwandika, I Made, Andi dan Astika, Ida, Bagus, Putra. 2013. Pengaruh Perbedaan Laba Akuntansi, Laba Fiskal, Tingkat Hutang pada Persistensi Laba. E-Journal Akuntansi Universitas Udayana. 5.1: 196-214. ISSN: 2302-8556

Trisnawati, Estralita dan Agoes Sukrisno, 2012 “*Akuntansi Perpajakan*”, (Jakarta: Salemba Empat)

Utami, Anjar Putri dan Abdul Malik, 2015 “*Pengaruh Discretionary Accrual, Beban Pajak Tangguhan Dan Beban Pajak Kini Terhadap Manajemen Laba*” Jurnal Akuntansi, Vol. 1, No. 2, h. 44-64

Waluyo, 2012 “*Akuntansi Pajak*”, (Jakarta: Salemba Empat)

Watt, R.L and J.L. Zimmerman, 1990 “Positive Accounting Theory: A Ten Year Perspective Vol.65 No. 1

Widiastuti, Ni Putu Eka dan Elsa Chusniah, 2011 “*Analisis Aktiva Pajak Tangguhan dan Discretionary Accrual Sebagai Prediktor Manajemen Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEF*”, Jurnal Econosains, Vol. 9, No, 1, h. 28-40

Wijaya, Indra dkk. Analisis Pengaruh Beban Pajak Kini dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba, *Jurnal Ilmiah Akuntansi Bisnis & Keuangan (JIABK)*, Vol.13 No. 2 (November, 2017)

Yaya, Rizal, dkk. 2017 “*Akuntansi Perbankan Syariah : Teori dan Kontemporer*”, (Jakarta: Salemba Empat)

www.idx.go.id

www.ojk.go.id

www.bankmuamalat.co.id

www.bcasyariah.co.id

www.brisyariah.co.id

www.bnisyariah.co.id

www.syariahmandiri.co.id

www.btpnsyariah.co.id

www.paninbanksyariah.co.id